

**ANALISIS PENGAMALAN AJARAN ISLAM DALAM FILM
TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA SEBAGAI MEDIA
PENYAMPAIAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIFI 'ASLIAN.TA

NIM. 210401059

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGAMALAN AJARAN ISLAM DALAM FILM
TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA SEBAGAI MEDIA
PENYAMPAIAN DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIFI ASLIAN.TA

NIM. 210401059

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I


Hasan Basri, M.Ag.

NIP. 196911221998031002

Pembimbing II


Dr. Hanifah, S.Sos.I., M.Ag.

NIP. 199009202919032015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh :

FIFI 'ASLIAN.TA
NIM. 210401059

Pada Hari/ Tanggal Selasa, Selasa, 1 September 2026 M
19 Rabiul Awal 1447 H di
Darussalam – Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911121998031002

Sekretaris,


Dr. Hanifah, S.Sos., M.Ag.
NIP. 199009202919032015

Anggota I,


Asmaulhizar, M.Ag.
NIP. 197409092007102001

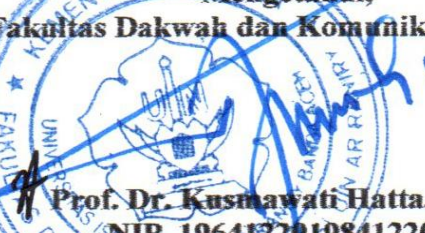
Anggota II,


Dr. Muhammad Aminullah, M.A.
NIP. 198402182025211005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta. M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fifi 'Aslian.TA
NIM : 210401059
Jenjang : Srata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Menyatakan bahwa Tugas Akhir dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau duplikasi hak cipta orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini merupakan plagiat atau duplikasi pelanggaran terhadap hak cipta orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar, sehat walafiat, dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.



Banda Aceh, 31 September 2026
Yang Menyatakan,

Fifi 'Aslian.TA
NIM. 210401059

KATA PENGANTAR

الرديم الرحمن الله بسم

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Almadulillah, segala puji bagi dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengamalan Ajan Islam dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa sebagai Media Penyampaian Dakwah”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis tututkan dengan tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Taslim, SE dan Afnizar dua nama yang sangat indah serta berarti bagi penulis. Untuk dudu dan amak tersayang terima kasih atas doa dan usaha yang telah diberikan sampai titik ini. Di balik selesainya skripsi ini ada doa dan air mata,

pengorbanan dudu dan amak yang mungkin tidak pernah bisa terbalaskan, Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi salah satu kebanggaan untuk dudu dan amak, dari anak perempuan pertama dudu dan amak.

3. Untuk adik tercinta Anang, Qia dan adek Alvin terima kasih telah membuat rumah kita jadi berwarna dan penuh canda tawa, juga sandaran ternyaman. Semoga jadi anak sholeh dan shalihah ya cinta-cintaku.
4. Nekdu Family seluruh anggota keluarga ter best. Oom, Bunda, Alot, Paman dan Mak akak serta pesial sepupu-sepupu terkasih, terima kasih telah jadi keluarga yang hangat dan selalu mendukung penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Bapak Hasan Basri, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku pembimbing II serta dosen wali yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan, memberikan arahan, dukungan, do'a juga kesabarannya dalam mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi, serta bimbingannya selama menempuh pendidikan di Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan tersayang, yang selalu kebersamai peneliti dari awal perkuliahan Sarah Guevara Aisha, S.Sos., Dara Yumna Arizkia, S.Sos. Fatin Rizqina Putri, S.Sos., dan Mira Agustin, S.Sos. Segala bentuk dukungan dan kebersamaan kalian adalah bagian penting yang membuat dunia perkuliahan peneliti terasa lebih ringan dan berarti. Dan juga seluruh teman leting 21 Siti Fatimah, Anzelia Anggrahini semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu terima kasih telah kebersamai dan memberikan kenangan terindah semasa kuliah.
11. Kepada anggota Beleber, Dara, Eca dan Ayu sedari SMA sampai sekarang selalu bersama hingga merantau kuliah juga bersama, terima kasih karena kalian menjadi seperti para kakak dan tempat bertanya bagi penulis.
12. Terima kasi kepada Operator TK, serta Umi Guru KB, Umi Muna, Umi Anngi Umi Sufi dan Umi Nila yang sudah seperti keluarga selalu mendoakan dan memberi dukungan dengan tulus kepada penulis.
13. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terutama subjek dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya

Banda Aceh, 17 Agustus 2025

Penulis,

Fifi ‘Aslian.TA



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Mamfaat Penelitian.....	12
1. Mamfaat Teoritis.....	13
2. Mamfaat Praktis.....	13
3. Mamfaat Akademis.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Ajaran Islam	19
1. Aqidah.....	20
2. Syariah	22
3. Muamalah.....	23
C. Film.....	24
1. Pengertian Film.....	24
2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	25
3. Film Sebagai Media Dakwah	26
4. Teori Representasi (Stuart Hall)	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran umum Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	42
1. Tokoh-tokoh dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	47
B. Hasil penelitian	48
1. Pengamalan Ajaran Islam dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	48
2. Film sebagai Media Penyampaian Dakwah.....	60
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	64
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Poster Rillis Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	43
Gambar 4.2	Cover Buku Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur	44
Gambar 4.3	Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa menang dalam festival film Bandung.....	46
Gambar 4.4	Official Trailer.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uraian Analisis Data	40
Tabel 4.1	Tokoh-tokoh dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	47
Tabel 4.2	Analisis wacana Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	50



DAFTAR LAMPIRAN



ABSTRAK

Nama : Fifi 'Aslian.TA

Nim : 210401059

Judul Skripsi : Analisis Pengamalan Ajaran Islam dalam Film Tuhan Izinkan Aku

Berdosa Sebagai Media Penyampaian Dakwah

Film merupakan audiovisual yang menampilkan kisah atau cerita melalui adegan, dialog, nada dan lainnya melalui aplikasi Netflix, YouTube dan media sosial lainnya. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan sebuah film yang menyoroti isu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan ajaran Islam yang digambarkan dalam film serta mengetahui film tersebut sebagai media penyampaian dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk melalui aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap adegan dalam film dan wawancara dengan tiga orang penonton sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan ajaran Islam dalam film direpresentasikan melalui tiga aspek, yaitu aqidah, syariah, dan muamalah.. Film ini juga menunjukkan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan melalui cerita, dialog, konflik, dan perjalanan tokoh sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami melalui pengalaman yang ditampilkan.

Kata kunci: Pengamalan Ajaran Islam, Film, Analisis Wacana, Dakwah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah pedoman hidup yang diberikan oleh Tuhan kepada umat manusia, agar kehidupan mereka di dunia menjadi sejahtera, dan selamat kelak dalam kehidupan akhirat.¹ Agama Islam adalah Agama yang sangat kompleks karena semua tata cara kehidupan umat sudah diatur didalamnya untuk itu perlu pengamalan yang dilakukan oleh umat Islam. Pengamalan Agama Islam merupakan sebuah bentuk tanda mengimani dan percaya terhadap Allah SWT. Islam di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang hingga akhirnya Indonesia masuk dalam kategori mayoritas agama Islam terbesar di dunia. Pengamalan ajaran Islam terlihat dari berbagai aspek yaitu mulai dari ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat dan haji hingga kegiatan sosial yang memberi manfaat bagi masyarakat.² Pengamalan suatu ajaran harus sesuai dengan esensinya, yaitu mempelajari dan memahaminya dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman. Iman manusia sering naik turun untuk itu perlu keyakinan dan pemahaman yang kuat agar tidak melenceng dalam mengartikan sesuatu atau mengambil keputusan.

Untuk membangun dan memelihara masyarakat modern, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting sebagai media transformasi nilai, budaya, dan

¹ Muhammad, H. A. (2024). Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia. Marja.

² Amiruddin, Islam dan Budaya Lokal: *Akulturası dalam Tradisi Keagamaan di Indonesia*, Jurnal Taujih, 15(1), 2022, hlm. 45–56.

pengetahuan.³ Lembaga Pendidikan Islam seperti pesantren sekarang banyak oknum yang mengajarkan ajaran Islam bertolak belakang dengan agama Islam yaitu semata untuk kepentingan pribadi. Banyak pemberitaan negatif yang keluar dari dunia pesantren seperti fenomena perundungan, pelecehan seksual dan mengajarkan pemahaman yang menyimpang. Fenomena perundungan (*bullying*) di lingkungan pesantren menjadi salah satu masalah serius yang dapat menghambat perkembangan mental dan spiritual santri.⁴ Dalam posisi itu, ketidakberhasilan pendidikan adalah bidang yang sering menjadi bahan perbincangan, dan terutama pendidikan agama menjadi sorotan utama.⁵ Pendidikan adalah suatu hal sangat penting terutama Pendidikan agama, karena hidup selalu berdampingan dengan agama bahkan agama menjadi arah dalam kehidupan umat. Dengan pendidikan manusia dapat membedakan yang baik dan buruk serta mempelajari semua amalan dari ajaran agama agar tidak terjadi penyimpangan. Di era ini, Umat Islam di dunia pada umumnya, di Indonesia pada khususnya berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan dan cenderung mengalah dengan tekanan globalisasi itu. Ketidakberdayaan ini agaknya timbul karena sturuktur dasar sistem pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia

³ Fauzi, A., *Strategi Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 8(2), 2023, hlm. 112–124.

⁴ Arfah, S. & Wantini, W., “*Fenomena Bullying di Pesantren Ulul Albab Tarakan*”, Jurnal Urwatul Wutsqo, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 165–178

⁵ Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.

melalui pendekatan pendidikan baik formal, nonformal, dan informal sangat dikotomik yaitu berlawanan atau bertentangan.⁶

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia serta akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya.⁷ Islam merupakan agama yang sangat kompleks dan sempurna karena semua tentang tatanan cara hidup di dunia maupun di akhirat sudah diatur didalamnya.

Sebagai umat Islam dalam menyempurnakan keagamaan yaitu perlu untuk menjalankan segala perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangannya. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, dunia akhirat (*human happiness*). Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk normatif tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Sebagai penyempurna dari agama-agama samawi, maka Islam mempunyai dasar-dasar ajaran yang lengkap yang dapat mencukupi kebutuhan eksistensi manusia dalam rangka menjalankan tugas sebagai khalifah dan hamba Allah di muka bumi ini.

⁶ <http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=reformasistempendidikan>. diakses pada tanggal 18 Agustus 2025 Pukul 11.45 WIB.

⁷ Suhuf Volume 19 No. 02, November 2007

Dasar-dasar ajaran itu adalah Aqidah, Syariah dan Akhlak.⁸ Agama Islam menjadi pedoman serta pegangan bagi semua umat islam dalam menjalani kehidupan agar tidak salah arah, dengan ada nya dasar-dasar ajaran islam yaitu Akhidah sebagai fondasi keyakinan, Syariah sebagai aturan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah SWT, dan Akhlak sebagai pedoman untuk membangun karakter mulia seperti jujur, sabar, rendah hati, kasih sayang serta larangan untuk berlaku zalim. Ketiga dasar ajaran Islam ini memberikan arah bagi manusia untuk menjalani hidup yang seimbang dan penuh makna.

Berdakwah adalah mengajak kepada umat manusia agar tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah Swt, sebab kalau masih ada sesembahan lain selain Dia, berarti sama saja memiliki dua keyakinan atau kepercayaan. Dengan kata lain, bahwasanya memberi penjelasan bahwa agar menyeru seluruh manusia untuk beribadah hanya kepada Allah semata, Dia tiada sekutu bagi-Nya.⁹ Dakwah diserukan supaya umat Islam tidak melenceng dari ajaran Islam, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam perlu pengamalan yang sesuai dari seruan dakwah.

Pengamalan ajaran Islam adalah wujud nyata dari keyakinan dan kepatuhan seorang Muslim terhadap Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupannya, baik dalam bentuk ibadah kepada Allah (habluminallah) maupun interaksi dengan sesama manusia (habluminannas). Pengamalan ini meliputi aspek Aqidah (keimanan yang

⁸ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Jakarta : Lentera Hati 2017) hlm. 337-338.

⁹ Ibn Manzhar Abu al-Fadhil Jarnal al-Din Muhammad ibn Muharram, *Lisan al-‘Arab*, Juz IV, (Kairo: al-Dar al-Mishriyah, t.t.), hlm. 258

kokoh), Syariah (pelaksanaan hukum dan aturan Islam seperti salat, puasa, zakat, dan hukum muamalah), serta Akhlak (moral dan etika yang mencerminkan kesempurnaan iman). Dengan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh, seorang Muslim tidak hanya membangun hubungan yang baik dengan Allah, tetapi juga menciptakan harmoni dalam masyarakat.¹⁰ Pengamalan Ajaran Islam merupakan penerapan dari Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Hadis untuk mendekatkan diri kepada Allah agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat

Pengamalan yang tidak sesuai adalah penerapan ajaran Islam yang menyimpang dari prinsip dan tuntunan syariah yang sebenarnya. Pelanggaran Syariah merupakan melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum Islam, seharusnya sebagai umat beragama menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dengan pengamalan yang sesuai ajaran Islam bukan menyimpang dari ajaran Islam. Pengamalan ajaran Islam jika dilakukan dengan benar akan niscaya akan menyelamatkan kehidupan umat baik di dunia maupun akhirat. Namun jika amalan agama dilakukan dengan cara yang salah dapat berdampak pada individu ataupun masyarakat. Pada tingkat pribadi kesalahan dalam beramal bisa mengakibatkan penyimpangan keyakinan dan perilaku, sehingga tujuan ibadah yang seharusnya mendekatkan diri kepada Allah justru menjauhkan diri dari nilai-nilai kebenaran. Di sisi sosial, praktik agama yang keliru berpotensi melahirkan sikap intoleran, diskriminatif, bahkan kekerasan atas nama agama. Hal ini dapat memicu perpecahan dan merusak harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemahaman

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Daulah dalam Perspektif Islam*, Mizan, 1997, hal. 45.

agama yang benar terhadap ajaran agama menjadi sangat penting, agar amalan yang dilakukan tidak hanya sah secara syariat, tetapi juga membawa maslahat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Di era moden ini cara penyampain dakwah semakin berkembang yang dimana dulu menggunakan media lisan, tapi sekarang perkembangan teknologi telah membuka berbagai peluang baru dalam cara berdakwah salah satunya melalui media film. Film memiliki daya tarik tersendiri, dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk serta variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi penontonnya. Pengaruh film terhadap jiwa manusia sangat besar, ada yang positif ada yang negatif. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk menonton, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Film sangat mudah mempengaruhi pemikiran seseorang dan terutama anak-anak dan remaja. Pengaruh film itu bukan hanya terbatas pada cara berpakaian dan cara bergaya saja tetapi sering menimbulkan pengaruh yang lebih jauh. Misalnya timbulnya kekerasan, kejahatan dan sebagainya disebabkan oleh pengaruh film (H.M. Iskandar, 2008:59-60)

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai sarana ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan pemikiran dan ide cerita (Wibowo (dalam Rizal, 2014). Film merupakan salah satu bentuk media yang tidak lepas dari campur tangan pembuatnya untuk mengangkat isu ataupun persoalan yang terjadi di masyarakat. Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan film yang diangkat dari adaptasi Novel berjudul "Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan.

Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang disutradari oleh Hanung Bramantyo telah tayang pada 22 Mei 2024 di Bioskop. Film yang sudah tembus hingga 655.725 penonton, film ini menggali tema-tema keimanan, moralitas serta tantangan hidup yang dihadapi oleh manusia melalui 3 karakter utamanya, Kiran, Darul dan Hudan, Karakter ini diperankan oleh Aghniny Haque sebagai Kiran, Andri Mashadi sebagai Darul, dan Samo Rafael sebagai Hudan. Mereka merupakan mahasiswa dengan latar belakang kehidupan berbeda-beda. Sejak film ini tayang memicu diskusi dan kritikus film tentang representasi keimanan dan moralitas. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa bukan hanya sekedar film namun sebagai refleksi tentang kehidupan, keimanan dan untuk direnungkan bersama.¹¹

Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan agama kepada masyarakat luas. Dalam konteks dakwah Islam, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral yang dapat menyentuh emosi dan pemikiran penonton. Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa", yang diadaptasi dari novel kontroversial karya Muhidin M. Dahlan dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, merupakan salah satu contoh film yang mengangkat tema dakwah Islam dengan pendekatan narasi yang kompleks dan

¹¹ Volume 4 Nomor 5 (2024) 1797-1805 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X DOI: 10.47467/dawatuna.v4i5.3537

kontroversial.¹²

Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa mengangkat tema yang cukup kompleks tentang perjalanan spiritual seseorang yang berada di persimpangan antara keinginan pribadi dan tuntutan moral serta agama. Film ini menampilkan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam mencari makna hidup dan pengamalan ajaran islam yang menyimpang, yang dimana seharusnya sesuai aspek ajaran Islam yaitu Akhidah, Akhlak dan Ibadah tapi malah sebaliknya aspek ajaran islam itu tidak sesuai dengan pengamalannya.¹³ Film ini menggambarkan secara jelas fenomena pengamalan ajaran yang salah, dimana ajaran agama dimanfaatkan untuk membenarkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Tokoh dalam film ini yang harusnya jadi contoh teladan keimanan justru menyalahgunakan simbol dan aktivitas keagamaan sebagai kedok untuk mengontrol, memanipulasi bahkan memalukan Tindakan yang tidak bermoral. Alur cerita film ini menunjukkan bahwa penyimpangan tersebut bukan dari kesalahan ajaran agama, melainkan berasal dari praktik dan pemahaman yang diselewengkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Di film kasus yang bertentangan dengan agama ditampilkan secara fulgar yaitu bagaimana pemeran utama salah dalam mengamalkan Islam dikarenakan kekecewaan, lingkungan yang salah, cara dia berpikir atau mengambil keputusan hingga mulailah menyimpang dan menentang tuhan, dia terjebak dalam kesalahan

¹² Diakses, pada <https://indiekraf.com/dari-novel-ke-layar-lebar-ini-fakta-fakta-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa/>

¹³ Saragih, A. K., & Harahap, M. (2025). TINDAKAN RADIKAL TOKOH KIRAN DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M. DAHLAN: KAJIAN SLAVOZ ZIZEK. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).

bukan bertaubat pada Allah SWT tapi berlarut-larut dalam pengamalan yang salah itu dan membuat dirinya jauh dari Allah SWT. Dalam film ini, pengamalan ajaran Islam tidak hanya digambarkan sebagai bentuk ketaatan ibadah, tetapi juga sebagai perjuangan menghadapi berbagai hambatan sosial, politik, dan kultural, termasuk penindasan, kemunafikan, dan penyalahgunaan agama oleh oknum tertentu untuk kepentingan pribadi. Film ini juga menampilkan kritik sosial terhadap radikalisme dan pengultusan manusia yang dapat menjadi hijab antara manusia dengan Tuhan.¹⁴

Penayangan konflik dalam film ini sangat realistis dengan kehidupan kita sekarang, masih banyak penyimpangan moral seperti zina, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya, serta krisis akhlak di kalangan remaja, minimnya pemahaman agama. Film ini mempunyai keunikan pada kemampuannya menyajikan isu-isu keagamaan yang sensitif dan kontroversial secara realistis dan humanis, sehingga membuka wawasan serta diskusi kritis mengenai pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata serta tantangan dakwah di era modern serta memberikan pengajaran penting untuk para penonton agar tidak salah dalam mempersepsikan pengamalan ajaran Islam, ajaran Islam tidak salah tapi cara dia mengamalkan yang salah. Film ini hadir sebagai pesan dakwah yang kuat melalui kisah tokoh utama yang salah dalam pengamalan ajaran Islam dan peran lingkungan dalam memengaruhi ketaatan seseorang pada ajaran agama. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih dalam karena dapat memberikan pemahaman mengenai pengamalan ajaran Islam dikemas dalam

¹⁴ Diakses, pada <https://arrahim.id/niam/film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-dan-relevansinya-dengan-umat-islam-hari-ini/>

narasi film dan bagaimana pesan tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat, terutama generasi muda, tentang agama dan moralitas. Televisi konvensional di era modern ini sudah mulai ditinggalkan. Memuat terlalu banyak iklan, program yang mulai monoton, dan waktu tayang yang tidak fleksibel menjadi beberapa alasan masyarakat meninggalkan televisi konvensional. Kehadiran layanan streaming dengan berbagai fiturnya membuat masyarakat mulai beralih dari televisi konvensional. Fenomena tersebut menimbulkan suatu pertanyaan, apakah beralihnya industri media ke streaming Netflix mampu memberikan kepuasan dalam mendapatkan informasi dan hiburan dibandingkan televisi.¹⁵

Banyak fenomena semacam ini juga kerap sering kita temui dikalangan masyarakat, bahkan di Aceh, contohnya pemberitaan tentang ditemui para wanita yang melanggar norma Islam, padahal di Aceh sendiri ada Qanun yang mengatur tetapi masih kedapatan hal semacam itu. Dan juga beberapa kali kerap lewat di beranda *live* tiktok terdapat oknum yang sedang di hukum cambuk karena berbuat hal yang melanggar ajaran Islam.

Namun, dalam konteks dakwah, tidak semua pesan religius dalam film ini disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui konflik batin, perenungan, dan perjalanan hidup tokoh utama. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana ajaran Islam dan pengamalan yang sesuai dengan Islam dalam film ini disampaikan dan diterima oleh penonton. Dengan

¹⁵ Anjani, Y., Wicaksana, M., & Kuswanti, A. (2023). Penggunaan aplikasi streaming Netflix pada generasi Z. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 28(1), 88-96.

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas film sebagai media dakwah dan bagaimana pengamalan ajaran islam yang ditampilkan dalam film ini dapat memengaruhi penonton dalam menjalani kehidupan yang lebih berakhlak dan religius serta diharapkan terhindar dari kesalahan seperti yang dihadapi oleh tokoh utama. film sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau khalayak luas, terutama generasi muda yang lebih suka dengan media visual.

Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa tidak hanya berfungsi sebagai sarana tontonan saja, tetapi juga menjadi media yang membeberkan fenomena sosial terkait penyalahgunaan ajaran agama. Melalui alur cerita dan karakter yang ditampilkan, film ini menghadirkan gambaran konkret mengenai praktik keagamaan yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat, tetapi juga memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada penonton tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Dalam konteks dakwah, film ini menjadi media yang efektif untuk mengajak masyarakat merefleksikan kembali praktik keberagamaan mereka, sehingga pesan moral dan nilai keislaman dapat tersampaikan dengan lebih mendalam dan relevan.

Film ini mengangkat perjalanan tokoh utama dalam mencari Islam hingga taubat, dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika sosial saat ini,

dapat dilihat dari adegan, dialog dan makna yang dapat diakji dari film ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analilis Pengamalan Ajaran Isalam Dalam Film Tuhan Izinkan Aku BerdosaSebagai Media Penyampaian Dakwah”.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar permasalahan yang telah diuraikan rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ajaran Islam yang digambarkan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa?
2. Bagaimana Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Sebagai Media Penyampaian Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pengamalan ajaran Islam yang digambarkan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Sebagai Media Penyampaian Dakwah

D. Mamfaat Penelitian

Berikut beberapa mamfaat dari penelitian ini:

1. Mamfaat Teoritis

Hasil peneltian ini menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis pengamalan ajaran Islam dan khususnya memahami bagaimana ajaran Islam dapat dikemas melalui media film. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam kajian dakwah berbasis media serta memperkaya pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Mamfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada sineas, pendakwah, dan creator media dalam memanfaatkan film sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang efektif. Dengan Analisa yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lebih banyak film islami yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi masyarakat.

3. Mamfaat Akademis

Penelitian ini akan menambah basis data serta referensi akademik dalam studi dakwah, komunikasi dan perfilman Islami. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, dosen, atau peneliti dalam mengembangkan kajian ilmiah terkait media sebagai dakwah alat dakwah, khususnya dalam konteks budaya dan keagamaan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan ini disusun untuk memberikan landasan teori serta referensi yang menjadi dasar penelitian. Bahan kajian diperoleh dari berbagai sumber informasi daari buku , jurnal,skripsi, *website*, serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Seluruh referensi tersebut digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep serta fenomena sosial yang berakaitan dengan judul penelitian. Dengan demikian kajian Pustaka ini memberikan kerangka konseptual serta memperkuat argument dalam penelitian.

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian oleh Opier, Anwar dan Utami dengan judul “Performativitas Kebahasaan dan Prilaku Perempuan dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi performativitas kebahasaan dan perilaku perempuan serta pola-pola performativitas tersebut dalam teks film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa dialog dan adegan/gambar film dan teknik studi pustaka. Data dianalisis menggunakan pendekatan teori performativitas gender Judith Butler. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama:

Pertama, performativitas kebahasaan perempuan terwujud dalam pola bahasa sarkastik (pembongkaran kemunafikan), verifikasi (penegasan integritas), dan eksistensial (tekad ekstrem). Kedua, performativitas perilaku perempuan teridentifikasi tiga pola: aksi fisik konfrontatif (penegasan diri), ekspresi tegas (penegasan integritas), dan perlawanan radikal (tindakan ekstrem). Dan ketiga, pola gabungan performativitas kebahasaan dan perilaku teridentifikasi menjadi tiga pola umum yaitu agensi dan kontrol, dekonstruksi norma, dan perlawanan sistemik, yang secara kolektif merekonstruksi representasi perempuan dari pasif menjadi subjek yang berdaya, kritis, dan agen perubahan sosial.¹⁶ Pada penelitian ini perbedaan yang dapat dilihat dengan penelitian akan diteliti adalah dari kebahasaannya, yang dimana pada penelitian pertama ini titik fokusnya adalah melihat dari segi kebahasaan yang digunakan dan juga berbeda pada teorinya.

2. Penelitian skripsi milik Dio Andean dengan penelitiannya yang berjudul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana film tersebut menggambarkan kesetaraan gender melalui tanda-tanda visual dan dialog yang ditampilkan dalam berbagai adegan. Penelitian ini menyoroti bagaimana simbol, gestur, dan percakapan antar tokoh dapat membentuk makna yang merepresentasikan perjuangan perempuan dalam menghadapi

¹⁶ Opier, U. U. K., Anwar, M., & Utami, S. R. (2025). Performativitas Kebahasaan dan Perilaku Perempuan dalam Teks Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3279-3298.

ketidakadilan. Hasilnya menunjukkan bahwa tokoh utama tidak hanya menggambarkan pergulatan moral dan pencarian identitas, tetapi juga memuat kritik terhadap norma patriarki yang membatasi kebebasan perempuan, sehingga film ini dapat dibaca sebagai media perlawanan terhadap stereotip gender yang masih mengakar dalam masyarakat.¹⁷ Pada penelitian kedua ini perbedaannya adalah disini peneliti fokus pada representasi kesetaraan gender yang dilihat dari simbol dan gestur, serta dialog antar tokoh, yang diamana penelitian selanjutnya yang sedang diteliti melihat dari segi dialog, nada, dan visual yang tampak dalam film serta pengamalan yang ditampilkan dalam film.

3. Penelitian yang dilakukan oleh 'A'isy Cesar Nabilah dalam penelitiannya berjudul *Representasi Hambatan Dakwah dalam Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa"* bertujuan untuk mengetahui bagaimana hambatan dakwah digambarkan di dalam alur cerita. Hasilnya mengungkap bahwa film ini tidak hanya menyajikan kisah personal tokoh, tetapi juga memperlihatkan realitas tantangan dakwah di era modern yang kompleks. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa media film dapat menjadi sarana efektif untuk mengeksplorasi isu-isu keagamaan yang sensitif.¹⁸ Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting untuk skripsi karena memperlihatkan secara

¹⁷ Dio Andrean, *Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa* (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika, 2024).

¹⁸ 'Aisy Cesar Nabilah, "Representasi Hambatan Dakwah dalam Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa'," Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting 2, no. 2 (2024): 25–35.

nyata interaksi antara pesan dakwah dan dinamika sosial, sehingga analisis pengamalan ajaran Islam dalam film ini dapat dilihat tidak hanya dari sisi nilai yang diajarkan, tetapi juga dari hambatan yang dihadapi dalam proses penyampaian. Titik fokus pada penelitian ini yaitu pada hambatan dan tantangan dakwah di era sekarang melalui film tersebut, sedangkan perbedaannya dengan penelitian selanjutnya adalah fokus utamanya yaitu pada pengamalan ajaran Islam dalam film ini dan juga mengamati penonton apa yang didapati setelah menonton film tersebut.

4. Hasil penelitian Bilkis Aulia, Ahmad Ashrof Fitri, dan Alfi Satria melaksanakan penelitian berjudul Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam yang memfokuskan kajian pada pesan-pesan dakwah yang tercermin dalam alur cerita film. Dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, penelitian ini menelaah unsur aqidah, syariah, dan akhlak yang dihadirkan melalui narasi maupun simbol visual. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa film tersebut memuat ajakan untuk memperdalam ilmu agama, memperkuat keyakinan, berdzikir, melaksanakan shalat, mengumandangkan adzan, saling membantu, serta menjaga etika pergaulan sesuai tuntunan Islam. Penelitian ini memberikan sudut pandang bahwa film dapat berperan sebagai sarana dakwah yang efektif dengan menyampaikan nilai-nilai Islam secara variatif dan mudah dipahami

penonton.¹⁹ Pada penelitian keempat ini dilihat kesaamaan dari poin ajaran Islam yang akan diteliti sehingga dapat menjadi panduan bagi peneliti, dan perbedaannya itu pada film dan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Keempat penelitian yang disebutkan memiliki fokus utama pada penyampaian dakwah serta perjalanan dalam menghadapi gejolak jiwa dan memaknai hidup. Melalui konflik cinta, ujian iman, ibadah, kepercayaan ataupun jeratan dosa serta penyimpangan, para tokohnya sama-sama digambarkan berjuang menemukan jalan yang benar sesuai dengan ajara Islam. Dari film tersebut dapat diambil bahwa sebagai umat manusia selalu diuji agara keimananya kuat serta meyikini agama dengan sepenuhnya. Kajian ini tidak hanya menyoroti bagaimana pengamalan ajaran Islam tetapi, juga menganalisis bagaimana media visual seperti film dapat mempengaruhi pemahaman atau pemikiran masyarakat terhadap dakwah ajaran Islam.

Dari keempat kajian terdahulu yang membedakan penelitian ini terletak pada fokus kajian, objek analisis, serta pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian terdahulu banyak melihat aspek performativitas perempuan, kesetaraan gender, hambatan dakwah serta analisis pesan dakwah melalui pendekatan semiotika. Sementara penelitian kajian ini memfokuskan pada pengamalan ajaran Islam meliputi aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa sebagai media

¹⁹ Bilkis Aulia, Ahmad Ashrof Fitri, dan Alfi Satria, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film *Ajari Aku Islam*,” Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 10545–10555.

penyampaian dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk yang melihat dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk memahami bagaimana makna pengalaman ajaran Islam di melalui dialog, adegan, serta alur cerita film.

B. Ajaran Islam

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.²⁰ Pengamalan ajaran islam adalah poses dari bentuk dari perbuatan dan pelaksanaan dari segala ajaran Islam yang menjadi kewajiban setiap umat beragama. Segala bentuk ajaran Islam harus diamalkan sesuai dengan ketentuannya agar membawa kehidupan menjadi lenik baik, aman, damai, serta harmonis. Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat sempurna yang diturunkan Oleh Allah SWT kepada Nabi Muhmaad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam dan menjahui segala larangan-Nya.

Pengamalan ajaran yang tidak sesuai itu dapat menjerumuskan umat kedalam jurang kemaksiatan, kemunafikan dan bahkan syirik. Pada film ini pengamalan ajaran islam yang menyimpang dilakukan oleh tokoh utama yaitu mulai dari prilaku, tindakan yang tidak sesuai prinsip yang diajarkan dalam Islam, cara dia berpikir, menentang Allah SWT dan kemaksiatan. Hal ini dapat terjadi karena faktor

²⁰ WJS Poerwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka. 1085), h

pemahaman yang kurang mendalam tentang agama, katauhidan yang belum kuat, gejala dari dirinya sendiri serta pengaruh lingkungan sekitarnya.

Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur`an dan Hadis dan seperangkat kebudayaannya. Serta seiring dengan tujuan datangnya Islam, pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akherat. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri sehingga ia memiliki makna khusus bagi umat. Dan yang menjadi karakteristiknya adalah, bahwa pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.²¹

1. Aqidah

Aqidah adalah pokok-pokok keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan kita sebagai manusia wajib meyakinkannya sehingga kita layak disebut sebagai orang yang beriman (mu'min). Namun bukan berarti bahwa keimanan itu ditanamkan dalam diri seseorang secara dogmatis (tertutup), sebab proses keimanan harus disertai dalil-dalil aqli. Akan tetapi, karena akal manusia terbatas maka tidak semua hal yang harus diimani dapat diindra dan dijangkau

²¹ Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.

oleh akal manusia. Para ulama sepakat bahwa dalil-dalil aqli yang haq dapat menghasilkan keyakinan dan keimanan yang kokoh.²² Aqidah menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim karena dari keyakinan inilah lahir sikap, cara pandang kehidupan dan prilaku. Seseorang yang Aqidahnya kuat akan lebih mudah menjalankan ajaran Islam tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menyesatkan.

Aqidah, sebagai landasan keyakinan dalam Islam, memainkan peran sentral dalam membentuk pandangan hidup individu dan masyarakat. Ia bukan hanya sistem keimanan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menjadi fondasi nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Aqidah mengarahkan manusia untuk memahami hakikat keberadaan, tujuan hidup, dan tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks kemanusiaan, aqidah menegaskan pentingnya keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hubungan antara aqidah dan kemanusiaan bersifat saling melengkapi; aqidah memberikan nilai moral dan spiritual, sementara kemanusiaan menjadi manifestasi praktis dari keyakinan tersebut.²³

²² Karim, P. A. (2017). Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah. *Nizhamiyah*, 7(1).

²³ Siregar, P., Harahap, S., & Harahap, E. W. (2025). Aqidah dan kemanusiaan. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 20-30.

2. Syariah

Syariah merupakan aturan atau hukum dalam Islam yang mengatur tata cara kehidupan manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Syariah mencakup berbagai bentuk ibadah dan aturan yang harus dijalankan oleh umat Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta aturan lain yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Melalui syariah, umat Islam memiliki pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan agar tetap berada di jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya syariah, kehidupan manusia diharapkan dapat berjalan secara teratur, adil, dan seimbang antara kepentingan spiritual maupun sosial.²⁴ nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah. Nilai Ibadah, adalah representasi pengamalan dari ajaran dari akidah Islamiyah yang diyakini oleh umat Islam itu sendiri. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai ajaran Islam. Sedangkan, nilai syariah, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu²⁵, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah.

²⁴ Yusuf al-Qaradawi, Pengantar Studi Syariah Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 15.

²⁵ Asbar, A. M. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*.

3. Muamalah

Muamalah adalah aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dalam upaya untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan fisiknya dengan cara yang baik, dalam arti luas muamalah adalah Allah Yang Maha Kuasa yang harus diikuti dan ditaati dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi kepentingan manusia dalam urusan-urusan duniawi dan sosial.²⁶

Muamalah meliputi berbagai kegiatan seperti jual beli, kerja sama, tolong-menolong, serta hubungan sosial lainnya yang dilakukan dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam Islam, muamalah memiliki peran penting karena tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menjaga keharmonisan hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan hedonisme seperti pamer dan penghargaan diri sering kali mengarah pada konsumsi berlebihan yang didorong oleh citra diri dan kepuasan sesaat daripada kebutuhan yang sebenarnya. Praktik-praktik ini bertentangan dengan prinsip israf dan tabdzir, yang menekankan penggunaan kekayaan secara bijaksana, seimbang, dan bermanfaat.²⁷

²⁶ Munib, A. (2018). HUKUM ISLAM DAN MUAMALAH (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 5(1), 72-80.

²⁷ Hidayati, E. N., & Yazid, M. (2025). Tinjauan fiqh muamalah terhadap budaya flexing dan self reward di media sosial pada Gen Z. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 911-919.

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah media penyampaian cerita visual yang memanfaatkan gambar bergerak dan suara. Menurut Philippe Marion dalam bukunya *The Film Experience: An Introduction*, film adalah seni dan teknik yang menggabungkan unsur-unsur visual dan auditif untuk menghasilkan narasi yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton. Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Studi perfilman boleh dikatakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya.²⁸

Film selain sebagai alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, juga sebagai alat komunikator yang efektif. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan, namun juga dikawatirkan menjerumuskan orang ke hal-hal yang negatif serta meruntuhkan nilai-nilai moral dan tatanan hidup yang ada di tengah masyarakat.²⁹ Film Tuhan Izinkan Aku Berodasa juga dapat memberikan pembelajaran bagi para penonton karena dengan tema yang cukup kompleks tentang perjalanan spiritual antara seseorang yang meragukan kekuasaan Allah SWT, serta menentang dengan amalan-amalan yang

²⁸ Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.

²⁹ Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).

tidak sesuai dengan ajaran Islam karena bentuk kekecewaan. Kode dan budaya dalam film merepresentasikan gender dalam berbagai adegan seperti perempuan yang berani menyampaikan pendapat, perempuan yang berhasrat dalam mencari kebenaran, serta perempuan yang mendapatkan label negatif karena kebiasaan yang dianggap berbeda oleh masyarakat³⁰.

Melalui kisah tokoh utama yang diangkat dalam film ini menyampaikan pentingnya keimanan, ketugahan hati, dan bertaubat karena Ketika seseorang diberi ujian atau cobaan itu adalah bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya jadi harus dijalani dengan sabar dan menerima dengan ketugahan hati supaya diangkat dengan derajat yang lebih baik, bukan menentang Allah SWT dan menjauh dari keyakinan beragama.

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Menurut Sobur, film adalah salah satu metode komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19 dan dapat menjangkau berbagai segmen sosial. Film memberikan ruang ekspresi bebas yang tidak terbatas ruang lingkupnya, dalam pembelajaran massa. Film merekam realitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang dan memproyeksikannya ke dalam layar. Dengan demikian, film dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan mampu mempengaruhi perspektif orang tentang hal-hal berdasarkan realitas sosial yang terjadi di dalamnya. Karena film

³⁰ Utami, H. P. (2025). Representasi gender dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 17(1), 43-60.

menampilkan gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat, menurut Oey Hong Lee, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk perspektif masyarakat melalui penguatan pesan.³¹ Film dapat mempengaruhi pikiran seseorang dan juga merubah pemikiran penontonnya, seperti film Indosiar terlihat biasa namun ada beberapa orang yang dapat pemahaman dan pencerahan dari nonton film tersebut. Terkadang seseorang dapat berubah dengan hal yang mudah ditangkap oleh pikirannya.

3. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah terdiri dari dua kata yakni "media" dan "dakwah". Media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.³²

Sedangkan kata "dakwah" berasal dari bahasa arab yakni da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.³³ Islam adalah agama dakwah,

³¹ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Bandung: Prenada Media Group, 2006), hal. 126.
<https://books.google.co.id/books?id=0XSDAQAACAAJ>.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 403

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.³⁴ Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu kata da'a- yad'u- da'watan yang merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist.³⁵ Dakwah diserukan untuk menyampaikan ajaran Islam, dan agar umat Islam meyakini Allah SWT dengan sepenuh hati lalu dibuktikan dengan pengamlannya, serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah melibatkan proses komunikasi yang efektif, di mana pesan disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh audiens.³⁶ Jika dakwah disampaikan dengan cara yang tidak baik atau menyudutkan audiens maka audiens akan susah tersuasif dengan dakwah disampaikan. Islam adalah agama untuk menyampaikan kabar gembira dan islam adalah agama cinta. Kedua, islam mengajarkan umatnya untuk bertoleransi kepada sesama manusia. Ketiga, menyampaikan kebenaran dengan akhlak yang baik. Keempat, jihad dimulai dari hal sederhana.³⁷

Media dakwah digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, sejalan dengan perkembangan teknologi media dakwah semakin beragam salah satu

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Da'wah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, I) hlm. 241

³⁵ Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan kearifan budaya lokal: Konsep dan strategi menyebarkan ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65-82.

³⁶ Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59-68.

³⁷ Masfupah, A. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah*, 20(2), 252-260.

nya melalui film. Film Tuhan Izinkan Aku berdosa mengangkat tema yang cukup kompleks tentang perjalanan spiritual seseorang yang menghadapi berbagai terpaan masalah dalam hidupnya, mulai dari cobaan fitnah oleh pemuka agama, lingkungan yang tidak mendukung, serta kehilangan kepercayaan dari orang terdekat. Akhirnya membuat tokoh utama ini menjauh dari ajaran Islam, pengamalan amalan yang tidak sesuai syariat, bahkan pemikiran yang salah dalam menyingkap kemunafikan orang lain.

Dakwah dalam film ini ditampilkan secara eksplisit yaitu melalui dialog, narasi atau adegan yang terang-terangan. Pesan dakwah harus disampaikan lebih inovatif dan kreatif. Dakwah melalui film terkesan tidak kaku dan menjadi lebih menarik, menyampaikan dakwah tidak hanya melalui ceramah sehingga memanfaatkan media dengan tujuan peningkatan iman dan takwa.³⁸ Banyak pesan moral yang dapat diambil dalam film ini yaitu dapat menjadi pengingat bagi penontonnya bahwa hal yang dilakukan tokoh utama dalam menyikapi ujian itu salah, makna nya pengamalan tentang ajaran Islam yang belum sesuai dan juga pengaruh lingkungan. Cerita film ini diambil dari kisah nyata, dengan adanya film ini menjadi pencerahan bagi penonton dan tidak ada lagi Kiran selanjutnya yang dimana tokoh utama dalam film ini, Ketika melakukan kesalahan langsung bertaubat bukan berlarut-larut dalam berbuat dosa baru kemudian bertaubat. Ketika tokoh utama ini tidak kuat secara pemahaman dan imannya itu membuat dia terjerumus ke hal-hal yang negatif tetapi dalam film itu

³⁸ Yahya, A. H., & Oktaviani, R. (2018). Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Adinda). *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 15-30.

juga ditampilkan bahwa selain pemikirannya yang salah juga ada pengaruh dari dalam dan luar.

Kelebihan dari media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan serta mudah dipahami karena penggambarannya jelas secara eksplisit penonton melihat langsung bagaimana gambaran hukuman melalui contoh nyata. Sedangkan kekurangan dari media film yaitu bisa berpotensi salah penafsiran serta durasi yang terbatas tidak semua ajaran dapat dijelaskan secara mendalam karena keterbatasan waktu film. Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana termuat dalam al-Quran dan hadis yang bertujuan kepada ‘amar makruf dan nahi mungkar’. Salah satu alternatif dakwah adalah melalui media film, dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut dapat diefektifkan. Seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya-karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam. Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Konstruksi sebuah film misalnya, merupakan salah satu esensi menelevisikan

kebudayaan tertentu, pada gilirannya merepresentasikan nilai-nilai budaya melalui demonstrasi skenario oleh sutradara-sineas.³⁹

4. Teori Representasi (Stuart Hall)

Teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjelaskan bahwa media bukan sekadar cermin yang memantulkan realitas, tetapi merupakan sarana konstruksi makna. Representasi ialah proses produksi makna melalui bahasa, gambar, dan simbol yang digunakan dalam suatu teks media (Hall, 1997). Hall menjelaskan pendekatan representasi menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan reflektif yang melihat makna sebagai cerminan langsung dari realitas, pendekatan intensional yang menganggap makna ditentukan oleh pembuat pesan, dan pendekatan konstruksionis yang menekankan bahwa makna dibangun melalui interaksi antara teks dan audiens (Hall, 1997).

Dalam konteks penelitian film, teori ini penting karena membantu peneliti menganalisis bagaimana nilai-nilai, identitas, dan ideologi ditampilkan melalui karakter, narasi, serta visual yang ada dalam film. Dengan demikian, teori representasi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana film tidak hanya menampilkan realitas sosial, tetapi juga membentuk cara pandang penonton terhadap realitas tersebut (Barker, 2012).

³⁹ Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).

Teori representasi Stuart Hall memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*) (Hall, 2003). Menurut Surahman (2015:25) dalam Jurnal LISKI Vol.1 No.2, Giles (1999:56-57) dalam buku *Studying Culture: A Practical Introduction*, terdapat tiga definisi dari kata "represent" yakni *To stand in for*, *To speak or act on behalf of*, dan *To re-present*.

Dalam praktiknya, ketiga makna dari representasi ini bisa menjadi saling tumpang tindih. Teori yang dikemukakan oleh Hall sangat membantu dalam memahami lebih lanjut mengenai apa makna dari representasi dan bagaimana caranya beroperasi dalam masyarakat budaya. Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* "*Representation connects meaning and language to culture... Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture*. Representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi. Konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan

dapat dikomunikasikan tanpa bahasa, sebagai contoh sederhana, konsep 'gelas dan mengetahui maknanya. Maka seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari gelas (benda yang digunakan orang untuk tempat minum) jika seseorang tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.⁴⁰

Representasi itu menegaskan bahwa film merupakan media menyampaikan pesan yang dipergunakan oleh pembuatnya. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana memahami representasi dalam film.⁴¹ Teori tentang representasi dan film menjadi dasar dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan representasi⁴² pengamalan ajaran Islam dalam film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa'. Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan film Indonesia Drama/Religi yang disutradarai Hanung Bramantyo dan dirilis pada tahun 2023. Sumber data penelitian ini adalah film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Peneliti mengambil dialog atau scene yang menunjukkan representasi sebagai data penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menonton film secara berulang, menyimak, dan mencatat. Kemudian pada tahap analisis, data-data tersebut dikaji dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall.

⁴⁰ <https://www.scribd.com/document/444341230/Teori-Representasi-Stuart-Hall-docx>

⁴¹ Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam film. *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, 7(2), 10-18.

⁴² Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 440-449.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Menurut Stubs, analisis wacana (*discourse analysis*) merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Analisis ini lebih menekankan pada persoalan isi, fungsi, makna sosial dari penggunaan bahasa terutama interaksi penutur.⁴³ Dalam hal ini, alasan peneliti menggunakan metode analisis wacana ialah untuk mengetahui serta memahami makna dari film secara jelas termasuk pesan yang ingin disampaikan, karena meliputi dari dialog, adegan serta isu dan budaya yang ditampilkan dalam film tersebut. Analisis wacana tidak hanya melihat dari luarnya tetapi juga mengkaji konteks sosial dan ideologi. Dengan demikian peneliti tidak hanya meneliti melalui mendeskripsikan adegan tetapi juga menafsirkannya.

Wacana menurut Van Dijk terbagi jadi tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiganya dalam kesatuan analisis. Ketiga dimensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

⁴³ Rohana & Syamsuddin, Buku Analisis Wacana, 2015 <<http://eprints.unm.ac.id/19564/>>.

a. Teks

Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai dan teks yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa tertentu.

b. Kognisi Sosial

Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis

c. Konteks Sosial

Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan model model numerik atau statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Melalui analisis wacana dan pendekatan kualitatif dapat membantu menganalisis pengamalan ajaran Islam dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara menonton, menyimak dan memahami keseluruhan film Tuhan Izinkan Aku Berdosa melalui aplikasi Netflix, Youtube serta aplikasi lainnya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat di mana informasi atau data dikumpulkan. Dalam konteks penelitian, pengolahan data atau analisis sumber informasi menjadi bagian sangat penting karena kualitas sebuah data yang digunakan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Sumber data berguna untuk memahami makna dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang ditonton secara langsung ataupun yang sudah diunduh melalui aplikasi, kemudian ditonton oleh penulis guna penelitian, untuk nantinya akan dipilih baik itu melalui dialog, alur cerita, karakter tokoh serta potongan adegan-adegan (*scene*) dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa untuk penelitian. Dan juga melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang telah menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, novel, internet, jurnal, skripsi serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, kemudian akan mendapatkan data-data serta informasi untuk penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa secara berulang, mencatat bagian penting dari alur cerita, dialog serta adegan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adegan-adegan yang diteliti akan di foto melalui HP yang ditontong dengan laptop.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan yang telah menonton film tersebut, untuk menarik hasil apa yang ditangkap dari segi penonton. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pemilihan sample di mana peneliti memilih subjek secara sengaja karena mereka dianggap paling tahu atau paling sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun kriteria informan yang yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa atau Masyarakat
2. Pernah menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa
3. Berusia minimal 19 tahun.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, setelah data dikumpulkan proses selanjutnya ialah mengolah data yang dikumpulkan menjadi format yang mudah pahami upaya untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian. Kemudian data yang sudah ada dilakukan penganalisaan dengan tahap-tahap berikut⁴⁴:

a. Menentukan permasalahan

Tahap pertama pada metode analisis wacana adalah menentukan masalah. Kemudian peneliti terlebih dahulu menemukan konteks permasalahan atau latar belakang mengapa permasalahan itu muncul selanjutnya mengidentifikasi permasalahan dengan dirumuskan dalam rumusan masalah.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, "Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik/Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.SC," 2004.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan film Tuhan Izinkan Aku Berdosa sebagai film yang merepresentasikan pengamalan ajaran Islam yang salah oleh tokohnya. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam karena bukan ajaran Islam yang salah tetapi orangnya yang salah pemahaman tentang Islam. Seperti menentang Allah, fitnah, perzinahan, berbohong, melakukan perbuatan yang buruk belarut-larut dan lain sebagainya. Maka dari hal tersebut, peneliti mulai merumuskan masalah untuk menentukan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian.

b. Menyusun kerangka pemikiran

Setelah menentukan permasalahan, peneliti diharapkan mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Maksudnya ialah peneliti dapat mengemukakan *conceptual definition* terlebih dahulu pada gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya cukup menggunakan *conceptual definition* dengan dilengkapi dimensi-dimensi atau subdimensi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yang muncul dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Dalam hal ini, film ini menampilkan pengamalan ajaran Islam yang tidak sesuai serta banyak adegan maupun dialog yang menyimpang dari film ini serta lain

sebagainya sehingga film ini dapat menjadi gambaran bagi penonton bahwa ada hal-hal yang tidak sesuai ajaran Islam yang ditampilkan.

c. Menyusun perangkat metodologi

Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menyusun perangkat metodologi yang akan dipergunakan. Perangkat metodologi yang digunakan terdiri atas pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta strategi analisis wacana.

d. Analisis Data

Selanjutnya peneliti menganalisis data yang berhasil dikumpulkan melalui perangkat metodologi tertentu. Peneliti menggunakan proses *data coding* yang dimana proses ini memuat kode atau keterangan hingga penafsiran makna dari adegan, dialog dan simbol dalam film. kemudian kode tersebut dikelompokkan menjadi tema yang lebih besar sehingga dapat mudah dipahami. Pengamalan ajaran Islam dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uraian Analisis Data

No	Adegan	Deskripsi	Kode atau Keterangan	Teks	Kognisi Sosial	Konteks Sosial
1.	 (Gambar 1 Durasi menit ke 1:51:04) Kiran akfif mengikuti organisasi dakwah kampus	Pada bagian deskripsi ini berisikan keterangan dari adegan.	Pada bagian keterangan berisikan pengalaman ajaran islam yang terdapat dalam film.	Analisis wacana pada dimensi teks adalah bagaimana kata, kalimat, paragraf dalam menyampaikan pesan.	Kognisi sosial berisikan sudut pandang dari penulis atau sutradara saat membacakan wacana	Dalam konteks sosial, yang dilihat adalah wacana dalam cakupan yang lebih luas, seperti di tengah masyarakat.

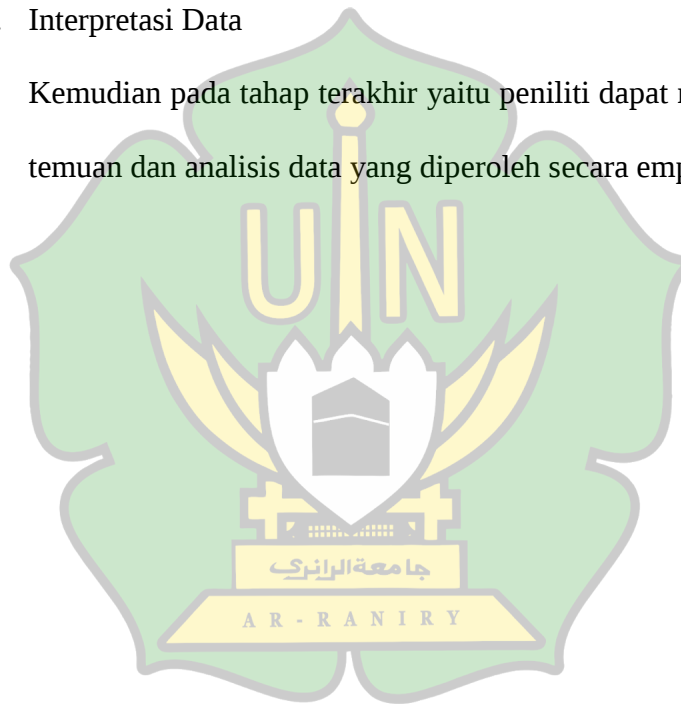
Sumber : Olahan Peneliti, 2026

Pada bagian kode atau keterangan dari tabel diatas terdapat 3 pembagian yaitu:

1. Aqidah atau AQ
2. Syariah atau SY
3. Muamalah atau MU

e. Interpretasi Data

Kemudian pada tahap terakhir yaitu peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan dan analisis data yang diperoleh secara empiris.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Film merupakan media yang ampuh dalam membentuk, mempertahankan, atau menantang struktur sosial dan ideologis. Tuhan, Izinkan Aku Berdosa (2024), disutradarai oleh Hanung Bramantyo, mengadaptasi novel kontroversial Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin Dahlan, yang secara kritis mengkaji reproduksi kekuasaan dan ideologi agama.⁴⁵ Film ini juga dapat menjadi pengingat untuk penonton bagaimana agama Islam memeluk hambanya yang bertaubat walaupun dengan berbagai penyimpangan yang sudah dilakukan dan jangan sampai terjerumus ke hal yang sama.

Film juga merupakan salah satu bentuk media yang tidak lepas dari campur tangan pembuatnya untuk mengangkat isu ataupun persoalan yang terjadi di masyarakat. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo telah tayang pada 22 Mei 2024 di Bioskop. Film yang sudah tembus hingga 655.725 penonton ini menggali tema – tema keimanan, moralitas serta tantangan hidup yang dihadapi oleh manusia melalui 3

⁴⁵ Pasaribu, N. T. W., Anjani, F., Naibaho, S. M., & Chairunisa, H. (2025). Reproduksi kekuasaan dan ideologi keagamaan dalam film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Analisis wacana kritis. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), 533-545.

karakter utamanya, Kiran, Darul dan Hudan., Karakter ini diperankan oleh Aghniny Haque sebagai Kiran, Andri Mashadi sebagai Darul, dan Samo Rafael sebagai Hudan. Mereka merupakan mahasiswa dengan latar belakang kehidupan berbeda-beda. Sejak film ini tayang memicu diskusi dan kritikus film tentang representasi keimanan dan moralitas. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa bukan hanya sekedar film namun sebagai refleksi tentang kehidupan, keimanan dan untuk direnungkan bersama.⁴⁶



Gambar 4.1 Poster Rillis Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa
(Sumber Pinterest, 2026)

Sinopsis dari Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, setelah menghabiskan masa mudanya untuk melayani umat dan orang-orang saleh yang sejak kecil diajarkan untuk dihormati serangkain kehilangan dan pengkhianatan mendorong kiran ke

⁴⁶ Handita, K. (2024). Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1801.

perbuatan yang salah. Karena kecewa ia menarik diri pikiran dan tubuhnya dari agama untuk disalah gunakan dalam sebuah tindakan pembangkangan. Pemberontakan yang dilakukan awalnya tidak cukup memuaskan baginya sehingga dia mengubah cara mainnya menjerumuskan dirinya jauh lebih dalam jurang yang tak berdasar. Produser film ini adalah Raam Punjabi, penulis scenario Ifan Ismail dan Hanung Bramantyo berdasarkan buku karya Muhidin Dahlan. Rilis 1 Desember 2023 JAAF (Jogja- NETPAC Asian Film Festival 2023).

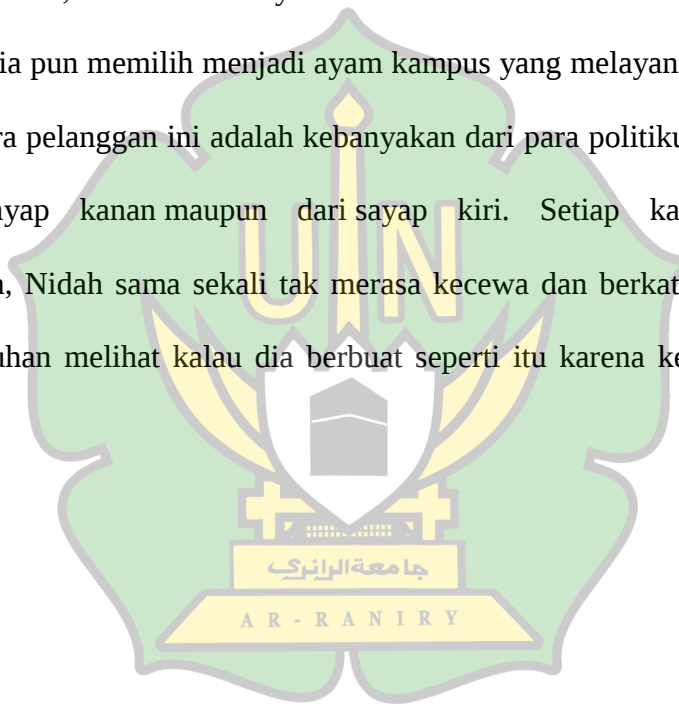


Gambar 4.2 Cover Buku Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur
(Sumber Google)

Buku Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur pengarang Muhiddin M Dahlan, tanggal terbit 2003 jumlah halaman 269. Buku ini diawali dengan sebuah kisah seseorang mahasiswi yang taat beragama. Cita-cita dari wanita itu ialah hanya untuk hidup sebagai muslimah yang taat beragama secara kaffah dan menyeluruh. Akhirnya Nidah Kirani memutuskan untuk memasuki organisasi Jemaat Islam. Di tengah perjalanan,

wanita itu mendapati kekecewaan besar yang ada pada organisasinya. Dia sering tidak paham dengan beberapa konsep ketuhanan dan sering menanyakannya.

Namun, pertanyaan-pertanyaan Nidah hanya dijawab dengan doktrin yang tertutup sehingga ia merasa tidak puas dengan jawaban yang seperti itu. Dia pun mengalami kekosongan hidup dan kecewa terhadap agamanya. Di dalam kekecewaan yang mendalam itulah, Nidah akhirnya memutuskan untuk masuk ke dalam dunia pelacuran. Dia pun memilih menjadi ayam kampus yang melayani banyak pelanggan. Uniknya, para pelanggan ini adalah kebanyakan dari para politikus di kursi legislatif, baik dari sayap kanan maupun dari sayap kiri. Setiap kali dia melakukan persetubuhan, Nidah sama sekali tak merasa kecewa dan berkata kepada Tuhannya supaya si Tuhan melihat kalau dia berbuat seperti itu karena kekecewaan terhadap agamanya.⁴⁷



⁴⁷ PERUBAHAN PERILAKU PADATOKOH UTAMA DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN". Universitas Muhammadiyah Malang. 09 (01). 2010.



Gambar 4.3 Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa menang dalam festival film Bandung (sumber Google, 2026)



Gambar 4.4 Official Trailer
(Sumber : YouTube MVP Pictures ID 22 Mei 2024)

Video trailer film ini menceritakan sebagian dari perjalanan kiran saat awal mulai berdakwah, penghiatan hingga perjalanan kiran dalam mencari jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan dalam hidupnya hingga terjerumus kedalam penyimpangan. Dengan durasi yang singkat trailer ini dapat membawa suasana penonton jadi tertarik

untuk melihat perjuangan selanjutnya dari kisah seorang mahasiswa yaitu nida kiran.

1. Tokoh-tokoh dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Tuhan Izinkan Aku berdosa adalah film yang di ambil dari kisah nyata yang diangkat dari buku karya Muhidin M Dahlan dengan judul Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Film ini mengisahkan seorang anak perempuan yang berstatus mahasiswa dalam mencari jawaban dari berbagai macam pertanyaan. Keimanan seseorang bisa jadi lemah dan naik turun ketika mendapati ujian hidup. Seseorang harus memiliki pegangan atau keyakinan agar tidak mudah terbawa arus. Film ini menampilkan peran-peran yang sangat penting dalam penokohnya. Berikut adalah daftar nama pemeran dalam film tersebut:

Tabel 4.1 Tokoh-tokoh dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Nama	Peran
Aghniny Haque	Kiran
Donny Damara	Tomo
Djenar Maesa Ayu	Mbak Ami
Andri Mashadi	Daarul Fauzi
Samo Rafael	Hudan
Nugie	Alim Suganda
Goetheng Iku Ahkin	Ayah Kiran

Onet Dhewanti	Ibu Kiran
Ridwan Raoul Rohaz	Abu Darda
Cornelio Sunny	Sandi
Kedung Darma Romansha	Buldan
Aksara Dena	Ahmad
Nikita Mirzani	Mbak resepsionis
Keanu Angelo	Keanu

(Sumber : Netflix, 2026)

B. Hasil penelitian

1. Pengamalan Ajaran Islam dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

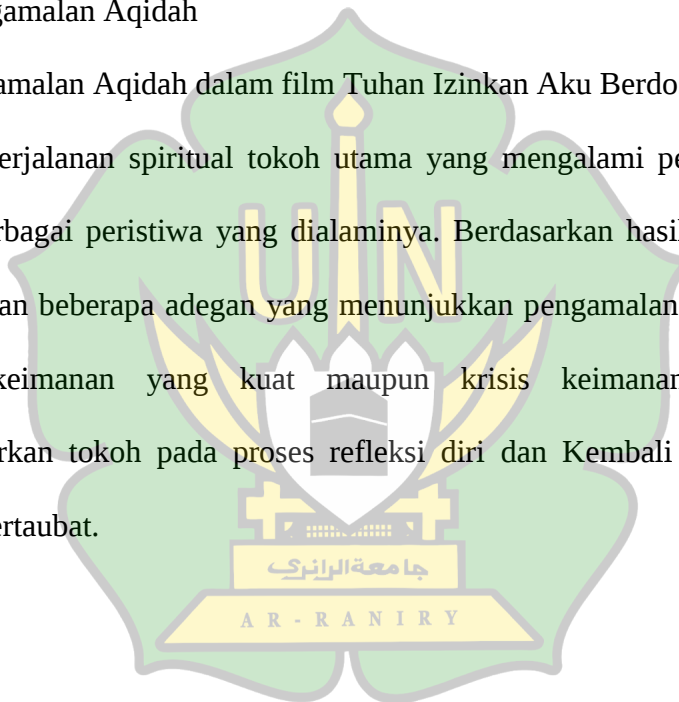
Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa adalah sebuah film yang sangat kompleks karena didalam terdapat berbagai cerita mulai dari penyimpangan hingga pertaubatan. Film ini menggunakan alur cerita maju mundur yaitu gabungan teknik penceritaan di mana penulis menyajikan peristiwa secara kronologis namun menyisipka kilas balik untuk menceritakan kejadian dimasa lampau yang relevan dengan konflik. Berikut beberapa hasil penelitian melalui Teknik observasi terhadap adegan, dialog dan alur cerita yang relevan dengan judul. Adengan yang tersebut di analisis dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang meliputi

teks, kognisi sosial dan konteks sosial untuk mengungkap makna serta pesan yang terkandung dalam film.

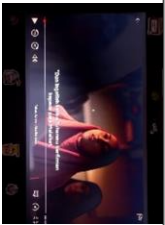
Peneliti memulai dengan menganalisis beberapa scene dalam satu film, setelah mendapatkan adegan kemudian peneliti memfoto adegan tersebut dari layar laptop barulah di analisis menggunakan metode analisis wacana.

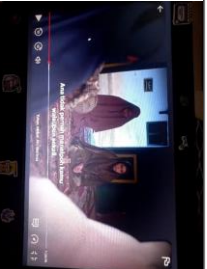
1. Pengamalan Aqidah

Pengamalan Aqidah dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa direpresentasikan melalui perjalanan spiritual tokoh utama yang mengalami perubahan keyakinan akibat berbagai peristiwa yang dialaminya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa adegan yang menunjukkan pengamalan aqidah, baik dalam bentuk keimanan yang kuat maupun krisis keimanan yang kemudian mengantarkan tokoh pada proses refleksi diri dan Kembali kearah yang benar dengan bertaubat.

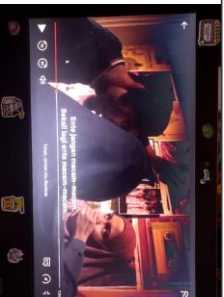


Tabel 4.2 Analisis wacana Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

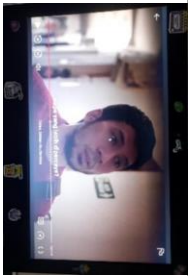
No	Adegan	Deskripsi	Keterangan	Teks	Kognisi Sosial	Konteks Sosial
1.	 (Gambar 1 Durasi menit ke 1:51:04) Kiran aktif mengikuti organisasi dakwah kampus	Pada adegan durasi menit ke 1:51:04 memperlihatkan sosok kiran yang mengikuti kegiatan organisasi dakwah kampus Bersama dengan mahasiswa lainnya. Kiran disitu merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dan juga berprestasi serta memiliki ide-ide yang luar biasa untuk organisasi mereka.	Syariah	Adegan ini dibangun melalui perpaduan dialog, ekspresi, dan latar kegiatan dakwah kampus. Kiran aktif menjawab berbagai pertanyaan keresahan umat sekarang, dengan begitu isi adegan menunjukkan pentingnya proses mempelajari ilmu agama.	Peneliti melihat sutradara membangun pemahaman bahwa pembinaan keagamaan melalui organisasi kampus menjadi salah satu sarana anak muda untuk belajar dan bertumbuh Bersama.	Dalam konteks sosial, organisasi dakwah kampus yang berkembang menunjukkan minat dan perhatian generasi muda terhadap pembelajaran agama.

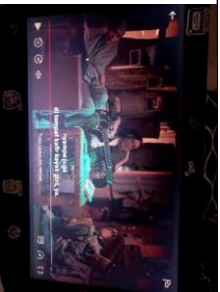
2.	 (Gambar 2 Durasi menit ke 1:31:57) bukti Abu Darda menghubungi kiran dan mengajaknya melakukan pernikahan siri dengan alasan agama.	Pada adegan ini terlihat Abu Darda sedang menghubungi kiran, yang mengajak nikah siri dengan alasan akan membiayai kehidupan kiran.	Syariah	Adegan kedua ini dibangun antara dialog Abu Darda dan Kiran yang berisi ajakan menikah siri dengan alasan yang tidak jelas.	Peneliti melihat bagaimana pemimpin agama memanfaatkan posisi dan pengaruhnya untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang tidak benar serta melakukannya untuk kepentingan pribadi.	Dalam konteks sosial, adegan kedua ini memperlihatkan seorang pemimpin yang dengan sengaja menggunakan otoritas agama untuk kepentingan pribadi dan juga praktik nikah sira dengan alasan yang tidak benar.
3.	 (Gambar 3 menit ke 1:28:09) Kiran datang ke rumah Abu Darda dengan rasa takut, niat untuk	Kiran datang menemui Abu Darda dengan niat baik, namun yang terjadi saat itu Abu Darda mengingkari bahwa pernah menghubungi Kiran, dan	Muamalah	Berdasarkan adegan yang terlihat pada gambar ke 3 menampilkan pengingkaran dan kebohongan Abu Darda.	Abu Darda telah berbohong dan membalikkan fakta bahwa Kiran lah yang bersalah. Abu Darda tidak bertanggung jawab atas	Dalam konteks sosial seseorang yang mempunyai jabatan lebih dipercaya. Perempuan sering sekali menjadi pihak yang

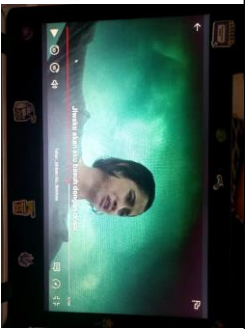
berboh

	siri namun mendapat fitnah dari Abu Darda	Mengajak nikah siri.		Kiran mendapatkan fitnah dari Abu Darda yang melanggar prinsip kejujuran dalam Islam.	Prilakunya, kiran merasa tertipu dan kecewa atas kejadian yang menimpanya pada saat itu	Dalam hubungan yang tidak sehat karena ketimpangan kuasa dan partarki.
4.	 (Gambar 4 Durasi menit ke 1:24:42) Kiran disekap dan di ancam untuk jangan macam-macam oleh santri terhadap pimpinan mereka yiatu Abu Darda. Para santri menuduh kiran telah memfitnah	Kiran disekap dan dituduh bahwa kiran lah yang telah mefitnah atau menentang Abu Darda oleh para santri yang membela Abu Darda karena mereka sangat percaya padanya.	Muamalah	Pada adegan ini dimensi teks menunjukkan bahwa kiran yang bersalah atas tuduhan Abu Darda walaupun tanpa bukti yang jelas.	Para santri sangat mudah dipengaruhi dan tidak mencari kebenaran atau kejadian. Agama Islam mengajarkan untuk mencari kebenaran dari suatu permasalahan dan tidak menerima informasi begitu saja.	Budya fanatisme kelompok atau masyarakat dapat menyebabkan orang tidak berfikir terlebih dahulu. Akibatnya dapat menyebabkan ketidakadilan dan kebenaran yang tidak terungkap.

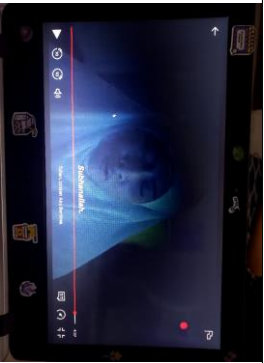
5.	 (Gambar 5 durasi menit ke 1: 12:24) Ibu kiran tidak mempercayai kiran, dan terpengaruh tuduhan Abu Darda.	Kiran menerima telpon dari ibunya berharap ibunya mempercayainya, namun ternyata ibu kiran lebih percaya omongan Abu Darda yang belum jelas buktinya.	Muamalah	Peneliti melihat wacana yang dibangun melalui dialog penolakan ibu	Kiran sangat tertekan dan kehilangan kepercayaan diri.	Korban fitnah sering tidak dipercaya, dan juga semakin tidak didengar apabila pelaku memiliki citra baik di mata masyarakat.
----	---	--	----------	---	---	---

6.	 (Gambar 6 durasi menit ke 1: 01:44) Setelah kejadian yang menimpa kiran akhirnya ada seorang teman kampus dan satu organisasi pada dakwah kampus yang mempercayai kiran. Namun kemudian mengkhianatinya.	Kedaaan kiran sangat terpuruk dan tidak ada yang memmemaninya, hingga datang seorang pria yang ingin membantunya dengan mengatakan bahwa dia percaya kepada kiran. Pada akhirnya dia juga mengkhianati kiran demi kepentingan pribadi.	Muamalah	Adegan memperlihatkan bahwa temannya menjauh dan mengkhianati kiran saat mendapatkan jabatan dikampus.	Sosok terakhir yang kiran percayai akhirnya juga mengkhianati kiran. Pria tersebut egois dan tidak Amanah. Akhirnya kiran Kembali kehilangan sosok teman dan merasa dikhianati lagi	Dalam kehidupan ambisi dan pesaingan dapat membuat seseorang seseorang mengorbankan apapun.
----	--	---	----------	---	--	--

7.	 (Gambar 7 durasi menit ke 57:17) Kiran sangat kacau akhirnya lari ketempat orang grup musik yang dulunya musuh dalam berdakwah.	Setelah semua keadaan yang menimpa kiran membuatnya sangat tertekan dan kehilangan arah hidup serta mulai krisis keimanan.	Muamalah	Wacana teks adegan ini menunjukkan kondisi batin kiran yang terluka dan mencari kepastian	Peneliti melihat pesan yang disampaikan bahwa kiran berada dalam fase kebingungan dan mencari makna hidup, dan mulai goyah imannya.	Tekanan sosial baik dari kampus atau lingkungan dapat membuat seseorang kehilangan arah.
----	--	--	----------	---	---	--

8.	 (Gambar 8 durasi menit ke 47:57) Kiran frustrasi akhirnya datang ke suatu gunung dan cuaca saat itu sedang hujan juga petir. Disitulah kiran bersumpah untuk membasuh dirinya dengan dosa.	Kiran kehilangan tujuan hidup dan tidak ada yang merangkulnya. Namun kiran juga salah karena datang ke tempat yang membuatnya semakin kehilangan keimanan dan ingin menentang Allah SWT.	Aqidah	Wacana teks adegan ini mencerminkan pemberontakan pada nilai-nilai Agama karena tekan batin membuat seseorang kehilangan arah serta pengaruh lingkungan	Kiran terdorong emosi negatif dan pengaruh lingkungan hingga jauh dari Ajaran Islam.	Dalam kehidupan banyak hal dapat mempengaruhi seseorang. Kiran sebelumnya seorang yang sangat taat beragama bahkan sering ikut organisasi dakwah kampus, namun karena cara kiran menyikapinya belum mampu membuat bertanan hingga akhirnya menjerumuskan pada perilaku yang menyimpang.
----	---	---	--------	--	---	--

9.	 (Gambar 9 durasi menit ke 1:45:36) Kiran melakukan penyimpangan dan melakukan hal yang salah secara terus-menerus dan berada dilingkungan tempat penyimpangan.	Kiran semakin jauh dari Tuhan, melakukan berbagai hal yang dilarang, seperti berada ditempat dunia malam, bergaul bebas, berpakaian tidak syar'i, minum alcohol, menikmati kemaksian dan melampiaskan emosi dengan cara yang salah.	Aqidah	Adegan memperlihatkan kondisi kiran yang menikmati kesenangan duniawi tanpa takut berdosa dan menghiraukan Agama.	Kiran mengalami krisis keimanan juga identitas dan kehilangan arah hidup.	Budaya hedonisme dan dunia bebas tanpa batas atau kebebasan banyak mempengaruhi generasi muda sat ini.
----	---	--	--------	--	--	---

11.	 (Gambar 11 durasi menit ke 4:37) Kiran bertaubat dan kembali menemukan arah baru dalam hidupnya.	Kiran membayangkan nasihat ayahnya dan menuruti tuntuan dari sang ayah. Kiran sadar, bertaubat, dan Kembali mendekatkan diri pada Allah SWT.	Agidah	Wacana teks pada adegan ini menunjukkan ekspresi penyesalan dan kesadaran seorang hamba.	Kiran mengalami perubahan sikap menjadi lebih tenang dan yakin pada Allah SWT setelah semua ujian yang dihadapi.	Film menpresentasikan bahwa taubat adalah pintu Kembali bagi siapa saja. Semua hamba berhak bertaubat pada Allah SWT sebanyak apapun kesalahannya. Masyarakat juga lingkungan mendukung seseorang pada perubahan yang lebih baik.
-----	---	---	--------	---	---	--

2. Film sebagai Media Penyampaian Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, peneliti menemukan bahwa film tersebut memuat pesan-pesan keislaman yang disampaikan melalui rangkaian cerita dan pengalaman tokoh utama. Pesan dakwah tidak hanya ditemukan dalam dialog yang berkaitan dengan agama, tetapi juga terlihat melalui perilaku tokoh, peristiwa yang dialami, konflik, serta perubahan sikap yang terjadi sepanjang cerita. penyampaian pesan dalam film dapat dipahami melalui hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam era modern, penyampaian dakwah tidak hanya terbatas pada mimbar dan tulisan, tetapi dapat melalui media visual seperti film. Salah satu alternatif media dakwah yang cukup efektif adalah film animasi. Nilai-nilai tersirat Islam seperti keteguhan iman, kasih sayang, dan prinsip hidup. Film ini menunjukkan bahwa media populer dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan menyentuh secara moral.⁴⁸

Pada tingkat teks, pesan dibangun melalui dialog, adegan, tindakan, dan alur cerita. Pilihan dialog dan tindakan para tokoh tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan cerita, tetapi juga memberikan gambaran mengenai nilai dan persoalan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan Kiran. Pada aspek kognisi sosial, pesan dakwah dalam film berkaitan dengan cara tokoh memahami berbagai peristiwa yang dialaminya.

⁴⁸ Sonang, H. (2025). *FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PESAN DAKWAH FILM KIMETSU NO YAIBA DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Perubahan pemikiran Kiran menjadi bagian penting dalam cerita karena pengalaman yang dihadapinya memengaruhi sikap dan keputusan yang diambil. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pesan keagamaan dalam film dibangun melalui proses berpikir dan pengalaman tokoh, bukan hanya melalui penyampaian nasihat secara langsung. Pada aspek konteks sosial, film menghadirkan persoalan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan keagamaan, dan hubungan antarmanusia. Lingkungan tersebut menjadi bagian yang memengaruhi perjalanan Kiran. Dengan demikian, pesan dakwah yang disampaikan film memiliki kaitan dengan persoalan sosial yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, pesan dakwah juga direpresentasikan melalui hubungan Kiran dengan orang-orang di sekitarnya. Persoalan mengenai kejujuran, kepercayaan, pengkhianatan, tekanan lingkungan, dan hubungan sosial memberikan pembelajaran mengenai bagaimana nilai agama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah dalam film tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama.

Selain melakukan analisis terhadap film menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga orang penonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman penonton terhadap pesan yang disampaikan melalui film tersebut. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk melihat bagaimana pesan

dakwah dalam film dapat dipahami oleh penonton setelah menyaksikan keseluruhan cerita yang berdurasi hampir 1 jam 57 menit.

a). Hasil Wawancara Informan 1

Identitas Informan:

Nama/Inisial: Fijri

Usia: 20 tahun

Status: Mahasiswi

Waktu wawancara: Siang

Pertanyaan:

Setelah menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, pesan atau pelajaran apa yang dapat diambil?

Jawaban Informan 1:

“Setelah nonton film ini dan memahami cerita kiran, bahwasannya apapun yang terjadi dalam hidup kita tidak boleh langsung mengambil tindakan untuk keluar dari ajaran Islam, tetapi belajar memahami arti dari setiap ujian hidup karena pasti ada hikmahnya dan juga lingkungan teman terdekat kita harus minimalisir supaya bisa memberi kita dukungan jika kita sedang iman naik turun, dan juga Allah SWT selalu menerima taubat hambanya”

b). Hasil Wawancara Informan 2

Identitas Informan:

Nama/Inisial: Dara

Usia: 24 tahun

Status: Guru

Waktu wawancara: Siang

Pertanyaan:

Setelah menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, pesan atau pelajaran apa yang dapat diambil?

Jawaban Informan 2:

“ Mendapatkan pelajaran bahwa seseorang ketika menghadapi masalah tidak seharusnya menjauh bahkan sampai menentang Allah SWT itu sangat bahaya, karena dari film tersebut terlihat kiran semaki berlarut-larut dalam nya. Intinya semua manusia pasti akan di uji dari berbagai cobaan jadi cara menghadapinya juga harus melibatkan Allah SWT.”

c). Hasil Wawancara Informan 3

Identitas Informan:

Nama/Inisial: Salsa

Usia: 19 tahun

Status: SMA dan Santri DAQU

Waktu wawancara: Malam

Pertanyaan:

Setelah menonton film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, pesan atau pelajaran apa yang dapat diambil?

Jawaban Informan 3:

“Alhamdulillah banyak yang bisa dipelajari dari film ini, kita jadi tau bahwa berbuat hal-hal yang menentang semakin membuat kita jauh dari Allah SWT. Dari film ini

juga kita belajar agar tidak adannya kiran ke selanjutnya. Ohyya satu lagi sebelum menuduh seseorang kita harus tau dulu faktanya jangan tertipu dengan omongan orang yang paham agama atau punya jabatan harus tabayyun terlebih dulu.”

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis terhadap film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, peneliti mendapatkan beberapa bentuk pengamalan ajaran Islam yang direpresentasikan melalui tindakan, dialog, sikap, serta perubahan kehidupan tokoh Kiran yaitu seorang mahasiswa yang menjalani berbagai cobaan dalam hidupnya hingga menentang pencipta. Berdasarkan hasil pengelompokan data, terdapat tiga subtema utama yang berkaitan dengan ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syariah, dan Muamalah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan perjalanan kehidupan Kiran, mulai dari keteguhan dalam menjalankan nilai agama, konflik yang dihadapinya, hingga munculnya krisis keimanan dan proses kembali kepada Allah SWT.

1. Pengamalan Ajaran Islam dalam Aspek Aqidah

Aqidah menjadi salah satu aspek yang cukup kuat ditampilkan dalam film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa. Dalam penelitian ini, aspek aqidah ditemukan terutama pada adegan 8, 9, 10, dan 11. Keempat adegan tersebut memperlihatkan perjalanan keimanan Kiran yang mengalami perubahan akibat berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pada adegan 8, Kiran berada dalam kondisi penuh tekanan dan berada di lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang sebelumnya

diyakini. Keadaan tersebut membuat Kiran semakin jauh dari prinsip keagamaan yang selama ini menjadi pedomannya. Kondisi tersebut kemudian berlanjut pada adegan 9 ketika Kiran mulai melakukan berbagai penyimpangan dan menunjukkan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dari sisi kognisi sosial, perubahan sikap Kiran menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan pengalaman yang dialaminya dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan menjalankan keyakinannya. Kiran sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi berbagai tekanan, kekecewaan, dan perlakuan yang diterimanya membuat dirinya mengalami kebingungan dalam mempertahankan keyakinan tersebut. Kemudian, pada adegan 10 terlihat perubahan dalam diri Kiran. Setelah mengalami berbagai peristiwa, Kiran mendapatkan pengingat dari ayahnya untuk kembali kepada Allah SWT. Hal tersebut menjadi titik awal munculnya kesadaran dalam dirinya. Selanjutnya, pada adegan 11 Kiran menunjukkan sikap taubat dan kembali mendekatkan dirinya kepada Allah dengan mengucapkan tasbeih.

Menurut peneliti, dari beberapa adegan tersebut menunjukkan bahwa pengamalan aqidah dalam film tidak hanya digambarkan melalui keadaan seseorang yang selalu berada dalam kondisi baik yang tidak mendapatkan masalah dalam hidup, tetapi juga melalui proses ketika seseorang mengalami kelemahan iman kemudian berusaha kembali kepada Allah SWT. Adegan tersebut memberikan gambaran bahwa keimanan juga mengalami ujian, tetapi kesadaran

untuk bertaubat menjadi bagian penting dalam perjalanan seorang muslim dan kemabli kepada jalan yang benar. Agama merupakan pedoman bagi setiap manusia dalam menjalani hidup dengan mengikuti aturan yang baik dan benar; namun, akan selalu ada manusia yang memilih jalan yang salah dan berbuat dosa. Untuk menghapus dosa yang telah diperbuat, manusia harus bertobat.⁴⁹ Aspek aqidah dalam film ini tidak hanya ditunjukkan melalui keyakinan kepada Allah SWT, tetapi juga melalui kesadaran untuk kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan. Pesan tersebut dapat menjadi bagian dari penyampaian dakwah karena mengingatkan penonton bahwa sebesar apa pun kesalahan yang dilakukan, manusia tetap memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebanyak apapun kesalahan yang diperbuat jangan pernah ragu untuk tetap bertaubat. Jika dikaitkan dengan pendekatan sosiokognitif Teun A. van Dijk, keadaan tersebut dapat dipahami melalui hubungan antara kognisi sosial dan konteks sosial. Van Dijk menjelaskan bahwa pemahaman terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang dipahami oleh pelaku, karena konteks berkaitan dengan model mental yang dimiliki seseorang dalam memahami situasi yang dihadapinya. Dalam adegan Kiran, pengalaman buruk, tekanan, mendapat fitnah dan lingkungan sosial yang dihadapinya dapat dipahami sebagai bagian dari konteks yang memengaruhi cara Kiran memandang keadaan dan mengambil tindakan.

⁴⁹ Arifinsyah, A., Fitriani, F., & Fauzi, I. I. (2022). Taubat dalam pandangan Islam dan Kristen. *Studia Sosia Religia*, 5(1), 37-46.

Dari sisi kognisi sosial, perubahan Kiran menunjukkan adanya perubahan dalam cara dirinya memahami pengalaman yang telah dilalui. Sebelumnya, tekanan dan pengalaman buruk membuat Kiran mengambil keputusan yang menjauh dari nilai agama. Namun, setelah mendapatkan pengingat dan nasihat, muncul pemahaman baru yang mendorongnya untuk kembali kepada Allah. Dalam pendekatan Van Dijk, dimensi kognitif memang menjadi penghubung antara wacana dan kondisi sosial, termasuk pengetahuan, keyakinan, sikap, dan ideologi yang dimiliki atau dibagikan dalam kelompok sosial.

Konteks sosial, rangkaian adegan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seseorang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Tekanan dari lingkungan, konflik dengan orang lain, serta pengalaman yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Van Dijk juga menempatkan konteks sosial sebagai bagian penting dalam memahami hubungan antara wacana, kognisi, dan masyarakat. pengamalan ajaran Islam dalam aspek aqidah pada film ini direpresentasikan melalui keyakinan kepada Allah SWT, kesadaran terhadap kesalahan, serta usaha untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah melalui taubat.

2. Pengamalan Ajaran Islam dalam Aspek Syariah

Aspek syariah dalam penelitian ini ditemukan pada adegan 2, ketika Kiran mendapatkan telepon dari Abu Darda yang mengajaknya untuk melakukan pernikahan siri. Adegan tersebut memperlihatkan adanya pembicaraan mengenai

hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan aturan dalam kehidupan seorang muslim, hubungan itu tidak bisa dimainkan atau diajarkan kepentingan pribadi seseorang. Hukum nikah siri secara agama adalah sah atau legal dan dihalalkan atau diperbolehkan jika syarat dan rukun nikahnya terpenuhi pada saat nikah siri dilaksanakan. Selama nikah siri itu memenuhi rukun dan syarat nikah yang disepakati ulama, maka dapat dipastikan hukum nikah itu pada dasarnya sudah sah. Tetapi sahnya perkawinan ini di mata agama dan kepercayaan masyarakat perlu disahkan lagi oleh negara, yang dalam hal ini ketentuannya terdapat pada Pasal 2 Ayat 2 UU Perkawinan, tentang pencatatan perkawinan.⁵⁰

Dalam adegan tersebut, Kiran pada awalnya menerima ajakan Abu Darda dan memiliki niat untuk datang memenuhi ajakan tersebut. Namun, peristiwa lain terjadi Abu Darda berbohong kemudian menimbulkan persoalan karena terdapat ketidakjujuran dari pihak Abu Darda. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak hanya berkaitan dengan keinginan pribadi, tetapi juga memiliki aturan yang harus diperhatikan berdasarkan ajaran Islam. Dari aspek kognisi sosial, tindakan tokoh menunjukkan adanya pemahaman dan penilaian terhadap suatu hubungan berdasarkan latar belakang keagamaan yang dimiliki masing-masing tokoh. Sementara itu, dari konteks sosial, adegan tersebut memperlihatkan adanya persoalan mengenai praktik keagamaan dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika ajaran agama dapat digunakan untuk membenarkan suatu tindakan yang sebenarnya

⁵⁰ Aminah, S. (2014). Hukum Nikah di Bawah Tangan (Nikah Siri). *Jurnal Cendekia*, 12(1).

menimbulkan persoalan bagi pihak lain. Nikah Siri merupakan pernikahan yang dilakukan dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan dan ditentukan agama atau harus memenuhi syarat-syarat secara adat dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan akan tetapi tidak dicatatkan, jadi pernikahan tersebut dianggap sah oleh sebagian masyarakat namun dianggap tidak sah oleh negara.⁵¹ Pernikahan siri meskipun secara agama dianggap sah, pernikahan tersebut belum diakui keabsahannya menurut hukum positif di Indonesia. Oleh karena itu, muncul berbagai pandangan dari perspektif fikih, khususnya dari mazhab Syafi'i dan Maliki.⁵²

Menurut peneliti, adegan ini dapat dimaknai sebagai gambaran bahwa pengamalan syariah tidak cukup hanya dengan menggunakan istilah atau simbol keagamaan. Pelaksanaan ajaran Islam juga membutuhkan tanggung jawab, kejujuran, dan pemahaman terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, film ini secara tidak langsung menyampaikan pesan dakwah agar masyarakat tidak menggunakan ajaran agama secara sembarangan untuk kepentingan pribadi.

Analisis wacana pada dimensi teks dalam adegan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai ajakan menikah, tetapi juga membentuk pemahaman tertentu mengenai hubungan antara tokoh. Kognisi sosial disampaikan dari cara tokoh memahami dan merespons pembicaraan tersebut, sedangkan konteks sosial terlihat

⁵¹ Kharisudin, K. (2021). Nikah Siri Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam Dan Undang-Undang Perkawinan Indonesia. *Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan*, 26(1), 48-56.

⁵² Sahri, A., & Arif, S. (2013). Kedudukan Hukum Nikah Siri Menurut Madzhab Syafi'i dan Maliki. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1(1), 93-122.

dari lingkungan keagamaan dan hubungan sosial yang melatarbelakangi peristiwa. Van Dijk menempatkan konteks sebagai bagian penting dalam memahami bagaimana teks dan pembicaraan diproduksi serta dipahami dalam situasi sosial tertentu.

Menurut peneliti, pesan dakwah yang dapat dilihat dari aspek syariah dalam adegan ini adalah pentingnya memahami ajaran agama secara benar dan tidak menjadikan ajaran agama sebagai alasan untuk kepentingan pribadi. Persoalan pernikahan merupakan bagian dari kehidupan yang memiliki aturan dan tanggung jawab, sehingga pelaksanaannya perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan agama dan mempertimbangkan hak serta tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat. Pemahaman syariah perlu disertai dengan sikap bertanggung jawab agar ajaran Islam tidak disalahgunakan atau dipahami secara keliru.

3. Pengamalan Ajaran Islam dalam Aspek Muamalah

Aspek muamalah adalah aspek yang paling banyak ditemukan dalam rangkaian adegan yang dianalisis, yaitu adegan 1, 3, 4, 5, 6, dan 7. Adegan-adegan tersebut banyak memperlihatkan hubungan Kiran dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan kampus, maupun lingkungan sosial keagamaan. Sebagai seorang yang hidup bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari hubungan antar manusia.

Pada adegan 1, Kiran digambarkan sebagai seorang mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dakwah di kampus. Kiran berusaha mengajak orang lain untuk

melakukan kebaikan dan menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Sikap tersebut menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan sosial dan keinginan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Namun, keadaan tersebut berubah ketika Kiran menghadapi berbagai konflik. Pada adegan 3, Kiran datang ke rumah Abu Darda dengan membawa niat tertentu, tetapi Abu Darda justru menyangkal pernah menghubunginya. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya persoalan dalam hubungan antarmanusia, terutama berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab.

Permasalahan kemudian semakin besar pada adegan 4 ketika Kiran disekap dan dituduh melakukan fitnah oleh para santri karena dianggap menentang Abu Darda. Tuduhan tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang tidak sehat karena seseorang dapat memberikan penilaian terhadap orang lain tanpa mengetahui kebenaran secara utuh.

Pada adegan 5, keadaan Kiran semakin berat karena ibunya sendiri tidak mempercayai penjelasan yang disampaikan Kiran. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik sosial tidak hanya terjadi di lingkungan luar, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan dalam keluarga. Selanjutnya, adegan 6 memperlihatkan adanya seseorang yang sebelumnya mempercayai Kiran, tetapi kemudian mengkhianatinya setelah memiliki kepentingan untuk mencalonkan diri sebagai ketua di kampus. Peristiwa tersebut memperlihatkan bagaimana kepentingan pribadi dapat memengaruhi hubungan sosial dan menyebabkan hilangnya kepercayaan.

Kemudian, pada adegan 7, berbagai permasalahan yang dialami Kiran membuat dirinya mengalami tekanan dan kebingungan. Kiran kemudian mendatangi lingkungan yang sebelumnya menjadi salah satu pihak yang menghalangi aktivitas dakwahnya di kampus. Adegan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial yang dialami seseorang dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan. Muamalah merupakan bagian dari syariat Islam yang mengatur hubungan antar manusia dalam bidang ekonomi dan sosial, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam meminjam, kerja sama usaha, dan lain sebagainya.⁵³ Muamalah aturan dalam ajaran Islam yang mengatur hubungan sosial, hak, dan kewajiban antar sesama manusia.

Setelah dianalisis menurut peneliti, rangkaian adegan tersebut menunjukkan bahwa muamalah dalam film tidak hanya berkaitan dengan hubungan yang baik antarmanusia, tetapi juga memperlihatkan berbagai permasalahan yang dapat muncul dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, saling menghargai, dan tidak mudah menuduh menjadi hal penting yang ditampilkan melalui konflik kehidupan Kiran. Dari keseluruhan adegan, film ini memberikan gambaran bahwa hubungan antarmanusia harus dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Ketika kejujuran dan kepercayaan tidak dijaga, hubungan sosial dapat menimbulkan konflik dan memberikan dampak

⁵³ Harahap, P. Y., & Dinda, R. (2025). Aspek muamalah dalam Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 9(1), 66-77.

terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pengamalan muamalah dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dari ajaran Islam.

Pada aspek teks, konflik dibangun melalui dialog, tuduhan, penyangkalan, serta tindakan para tokoh terhadap Kiran. Teks tidak hanya berfungsi sebagai percakapan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana suatu pihak diposisikan dan bagaimana pihak lain memberikan penilaian terhadapnya.

Pada aspek kognisi sosial, sikap para tokoh menunjukkan bahwa pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan kepentingan yang mereka miliki dapat memengaruhi cara mereka memandang Kiran. Misalnya, sebagian tokoh langsung mempercayai tuduhan terhadap Kiran, sementara tokoh lain awalnya memberikan kepercayaan tetapi kemudian mengubah sikap karena kepentingan pribadi. Peneliti melihat bahwa perbedaan cara pandang tersebut menjadi salah satu faktor yang membentuk konflik dalam film. Konteks sosial, berbagai peristiwa tersebut terjadi dalam lingkungan yang memiliki hubungan sosial, struktur kekuasaan, dan pengaruh kelompok. Kiran tidak hanya berhadapan dengan satu orang, tetapi juga dengan lingkungan yang membuat dirinya semakin sulit mendapatkan kepercayaan. Menurut peneliti, konteks tersebut memperlihatkan bahwa seseorang dapat mengalami tekanan ketika berada dalam lingkungan yang lebih mempercayai pihak yang memiliki pengaruh dibandingkan mencari kebenaran dari pihak yang dituduh.

Menurut peneliti, ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa tidak hanya menggambarkan ajaran Islam melalui ibadah secara

langsung, tetapi juga melalui persoalan kehidupan yang dialami tokoh. Aspek aqidah terlihat dari hubungan Kiran dengan Allah SWT, aspek syariah terlihat dari persoalan penerapan aturan agama, sedangkan aspek muamalah terlihat dari hubungan Kiran dengan orang-orang di sekitarnya. Ketiganya menjadi satu kesatuan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penonton.

Film sebagai Media Penayampaian Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dapat digunakan sebagai salah satu media penyampaian dakwah karena nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui cerita, dialog, karakter, konflik, dan perjalanan kehidupan tokoh. Penyampaian pesan dalam film tidak selalu dilakukan dalam bentuk nasihat secara langsung, tetapi juga melalui peristiwa yang dialami tokoh sehingga penonton dapat mengambil pelajaran dari setiap konflik dan perubahan yang terjadi. Jika dikaitkan dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk, pesan dakwah dalam film dapat dilihat melalui tiga aspek. Pada aspek teks, pesan disampaikan melalui dialog, adegan, tindakan, dan alur cerita. Pada aspek kognisi sosial, film memperlihatkan bagaimana pemikiran dan pengalaman tokoh memengaruhi tindakan yang mereka lakukan. Sedangkan pada aspek konteks sosial, cerita memperlihatkan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, kampus, dan lingkungan sosial keagamaan.

Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk membantu menjelaskan bagaimana film membentuk dan menyampaikan makna mengenai

ajaran Islam kepada penonton. Film tidak hanya memberikan informasi mengenai agama dengan cara verbal saja, tetapi menggunakan gambar, dialog, karakter, ekspresi, tindakan, dan alur cerita untuk membangun makna tertentu sehingga penonton dapat melihat dan membayangkan tentang suatu kejadian. Dalam film ini, nilai-nilai seperti taubat, keimanan, tanggung jawab, kejujuran, serta hubungan antarmanusia direpresentasikan melalui perjalanan tokoh Kiran.

Salah satu bentuk penyampaian dakwah yang terlihat dalam film adalah melalui perjalanan perubahan tokoh. Kiran mengalami berbagai permasalahan yang membuat dirinya berada dalam kondisi yang jauh dari nilai agama, bahkan krisis keimanan. Namun, pada akhirnya Kiran menyadari kesalahan dan berusaha kembali kepada Allah SWT. Perjalanan tersebut dapat memberikan pesan kepada penonton bahwa manusia dapat mengalami kesalahan dan ujian dalam kehidupan, tetapi masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri. Selain melalui perjalanan tokoh, dakwah juga disampaikan melalui konflik dalam cerita. Konflik mengenai ketidakjujuran, tuduhan, pengkhianatan, kehilangan kepercayaan, tidak amanah dan pengaruh lingkungan memberikan gambaran mengenai persoalan yang dapat terjadi dalam kehidupan sosial. Melalui konflik tersebut, penonton dapat melihat konsekuensi dari tindakan tertentu dan mengambil nilai pembelajaran dari peristiwa yang ditampilkan.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk melihat secara langsung apa yang penonton dapatkan atau rasakan setelah menonton film tersebut. Hasil wawancara

dengan tiga orang penonton digunakan sebagai data pendukung untuk melihat bagaimana pesan dalam film dipahami oleh penonton. Jawaban para informan nantinya dapat menunjukkan pesan apa yang paling mereka tangkap setelah menonton film, misalnya mengenai hubungan manusia dengan Allah, pentingnya menjaga diri dari pengaruh lingkungan, maupun pentingnya menjaga hubungan dengan sesama, atau mendapatkan pembelajaran bahwa tidak semua orang dapat dipercaya, jadi sebagai umat Islam sebagai hamba senantiasa untuk mencari kebenaran atau tabayyun.

Menurut peneliti, penggunaan film sebagai media dakwah memiliki kelebihan karena pesan keagamaan disampaikan melalui media audio-visual yang dapat memperlihatkan cerita secara lebih konkret. Penonton tidak hanya membaca atau mendengarkan pesan, tetapi dapat melihat bagaimana suatu persoalan dialami oleh tokoh dan bagaimana tokoh tersebut menghadapi persoalan tersebut. Hal ini membuat penyampaian pesan dakwah menjadi lebih dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Namun, film sebagai media dakwah tetap perlu dipahami secara kritis. Tidak semua tindakan yang ditampilkan oleh tokoh dapat dijadikan contoh. Beberapa tindakan Kiran justru ditampilkan sebagai bentuk kesalahan dan penyimpangan yang kemudian menjadi bagian dari proses perubahan dirinya. Oleh karena itu, pesan dakwah dalam film perlu dipahami berdasarkan keseluruhan cerita dan konteks yang melatarbelakangi tindakan tokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dapat menjadi media penyampaian dakwah melalui representasi nilai-nilai Islam dalam cerita, dialog, karakter, konflik, dan perjalanan kehidupan tokohnya. Melalui pendekatan Van Dijk, pesan tersebut dapat dianalisis berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, sedangkan teori Stuart Hall membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dan membentuk makna dalam film. Dengan demikian, film dapat menjadi salah satu sarana dakwah yang menyampaikan pesan keislaman melalui cerita yang dapat dipahami dan direnungkan oleh penonton

Analisis hasil wawancara hasil ke tiga informan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kesamaan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Para informan memberikan tanggapan mengenai pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT, berhati-hati dalam memilih lingkungan, serta menjaga hubungan dengan sesama manusia. Serta pentingnya tabayyun untuk melihat fakta sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam skripsi ini, telah dilakukan analisis terhadap film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang berdurasi 1 jam 54 menit. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang di adaptasi dari buku yang berjudul Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur kisah nyata ditulis oleh Muhidin M. Dahlan. Film ini rilis pada bioskop pada 22 mei, dan tayang pada Netflix sejak 10 oktober 2024. Analisis bertujuan untuk mengetahui pengamalan ajaran Islam dalam film ini dan melihat bagaimana film Tuhan Izinkan Aku Berdosa menjadi media penyampaian dakwah.

Dari hasil analisis, ditemukan beberapa poin penting:

1. Pengamalan Ajaran Islam yang digambarkan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Berdasarkan hasil penelitian, pengamalan ajaran Islam dalam aspek aqidah pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa direpresentasikan melalui perjalanan keimanan tokoh Kiran yang terlihat dari kondisi Kiran mengalami krisis keimanan, melakukan penyimpangan, kemudian menyadari kesalahannya dan kembali kepada Allah SWT melalui taubat. Berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk, pesan tersebut dapat dilihat melalui teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang membentuk perjalanan spiritual tokoh Kiran. Pada aspek syariah,

pengamalan ajaran Islam direpresentasikan melalui persoalan pernikahan yang dialami Kiran dengan Abu Darda. Adegan tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan hubungan laki-laki dan perempuan tidak hanya berkaitan dengan keinginan pribadi, tetapi juga memiliki aturan dan tanggung jawab serta sesuai dengan ajaran Islam. Peneliti menemukan bahwa penggunaan nilai atau simbol keagamaan perlu disertai dengan pemahaman dan tanggung jawab dalam penerapannya.

Pada aspek muamalah, film merepresentasikan berbagai bentuk hubungan sosial Kiran dengan orang-orang di lingkungan keluarga, kampus, dan lingkungan keagamaannya. Hal tersebut terlihat melalui aktivitas dakwah, persoalan kejujuran, tuduhan, hilangnya kepercayaan, pengkhianatan, serta pengaruh lingkungan terhadap kehidupan Kiran. Peneliti menemukan bahwa film memberikan pesan mengenai pentingnya menjaga kejujuran, amanah, kepercayaan, keadilan, dan tanggung jawab dalam hubungan antarmanusia.

2. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa sebagai media penyampaian dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dapat dikategorikan sebagai media penyampaian dakwah karena menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui cerita, dialog, karakter, konflik, dan perjalanan kehidupan tokoh Kiran. Pesan dakwah dalam film tidak hanya disampaikan melalui nasihat secara langsung, tetapi juga melalui peristiwa yang dialami tokoh sehingga penonton dapat melihat akibat dari pilihan dan tindakan yang dilakukan secara langsung dan jadi pelajaran.

Hasil wawancara terhadap tiga orang penonton juga digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui bagaimana pesan dalam film dipahami oleh penonton. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat melihat bahwa film memberikan ruang bagi penonton untuk memahami pesan mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, pentingnya menjaga diri dan lingkungan pergaulan, serta pentingnya menjaga hubungan dengan sesama manusia. Film dapat menjadi salah satu media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media audiovisual yang dekat dengan kehidupan masyarakat di era sekarang. Namun, penonton tetap perlu memahami isi film secara kritis karena tidak semua tindakan atau perilaku tokoh merupakan contoh yang harus ditiru. Dalam konteks penelitian ini, kekuatan film sebagai media dakwah terletak pada kemampuannya menghadirkan pesan keagamaan melalui cerita dan pengalaman tokoh sehingga pesan tersebut dapat direnungkan oleh penonton.

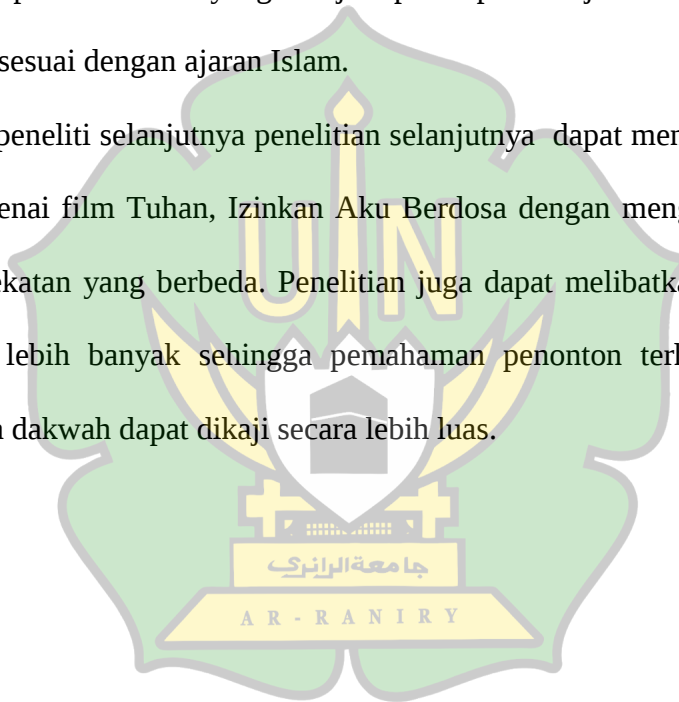
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Bagi pembuat film diharapkan film yang mengangkat tema keislaman dapat terus dikembangkan dengan menghadirkan pesan dakwah yang dekat dengan persoalan kehidupan masyarakat. Penyampaian pesan melalui cerita dan

konflik tokoh dapat menjadi salah satu cara untuk membuat pesan keagamaan lebih mudah diterima oleh penonton.

2. Bagi penonton diharapkan tidak hanya menjadikan film sebagai hiburan, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Penonton juga perlu memahami pesan film secara kritis dan membedakan antara perilaku tokoh yang menjadi pesan pembelajaran dengan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dengan menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda. Penelitian juga dapat melibatkan jumlah informan yang lebih banyak sehingga pemahaman penonton terhadap film sebagai media dakwah dapat dikaji secara lebih luas.



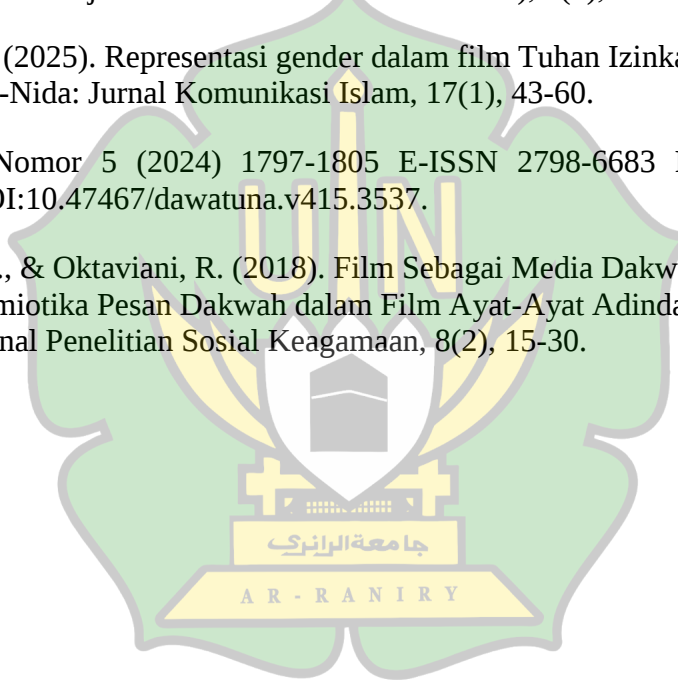
DAFTAR PUSTAKA

- al-Qaradawi, Yusuf, Pengantar Studi Syariah Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997).
- Aminah, S. (2014). Hukum Nikah di Bawah Tangan (Nikah Siri). *Jurnal Cendekia*, 12(1).
- Amiruddin, Islam dan Budaya Lokal: Akulturasi dalam Tradisi Keagamaan di Indonesia, *Jurnal Taujih*, 15(1), 2022, hlm. 45–56.
- Andrean, Dio, Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika, 2024).
- Anjani, Y., Wicaksana, M., & Kuswanti, A. (2023). Penggunaan aplikasi streaming Netflix pada generasi Z. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 28(1), 88–96.
- Arfah, S. & Wantini, W., “Fenomena Bullying di Pesantren Ulul Albab Tarakan”, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 165–178.
- Arifinsyah, A., Fitriani, F., & Fauzi, I. I. (2022). Taubat dalam pandangan Islam dan Kristen. *Studia Sosia Religia*, 5(1), 37–46.
- Asbar, A. M. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*.
- Aulia, Bilkis, Ahmad Ashrof Fitri, dan Alfi Satria, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 10545–10555.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
- Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Bandung: Prenada Media Group, 2006), hal. 126. <https://books.google.co.id/books?id=0XSDAQAAAJ>.
- Fauzi, A., Strategi Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(2), 2023, hlm. 112–124.

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Handita, K. (2024). Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1801.
- Harahap, P. Y., & Dinda, R. (2025). Aspek muamalah dalam Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 9(1), 66-77.
- Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan kearifan budaya lokal: Konsep dan strategi menyebarkan ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65-82.
- Hidayati, E. N., & Yazid, M. (2025). Tinjauan fiqh muamalah terhadap budaya flexing dan self reward di media sosial pada Gen Z. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 911-919.
- <http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=reformasisistempendidikan>. diakses pada tanggal 18 Agustus 2025 Pukul 11.45 WIB.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Karim, P. A. (2017). Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah. *Nizhamiyah*, 7(1).
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59-68.
- Kharisudin, K. (2021). Nikah Siri Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam Dan Undang-Undang Perkawinan Indonesia. *Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan*, 26(1), 48-56.
- Masfupah, A. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah*, 20(2), 252-260.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Muhammad, H. A. (2024). Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia. *Marja*.

- Munib, A. (2018). HUKUM ISLAM DAN MUAMALAH (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 5(1), 72-80.
- Nabilah, 'Aisy Cesar, "Representasi Hambatan Dakwah dalam Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa'," *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 2 (2024): 25–35.
- Opier, U. U. K., Anwar, M., & Utami, S. R. (2025). Performativitas Kebahasaan dan Perilaku Perempuan dalam Teks Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3279-3298.
- Pasaribu, N. T. W., Anjani, F., Naibaho, S. M., & Chairunisa, H. (2025). Reproduksi kekuasaan dan ideologi keagamaan dalam film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Analisis wacana kritis. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), 533-545.
- PERUBAHAN PERILAKU PADATOKOH UTAMA DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN". Universitas Muhammadiyah Malang. 09 (01). 2010.
- Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.
- Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Islam*, Mizan, 1997.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam film. *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, 7(2), 10-18.
- Rakhmat, Jalaluddin, "Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik/Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.SC," 2004.
- Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, 2015
<<http://eprints.unm.ac.id/19564/>>.
- Sahri, A., & Arif, S. (2013). Kedudukan Hukum Nikah Siri Menurut Madzhab Syafi'i dan Maliki. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1(1), 93-122.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

- Saputra, Wahidin, Pengantar Ilmu Da'wah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, I).
- Saragih, A. K., & Harahap, M. (2025). TINDAKAN RADIKAL TOKOH KIRAN DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M. DAHLAN: KAJIAN SLAVOZ ZIZEK. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Shihab, M. Quraish, Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam, (Jakarta : Lentera Hati 2017) hlm. 337-338.
- Siregar, P., Harahap, S., & Harahap, E. W. (2025). Aqidah dan kemanusiaan. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 20-30.
- Utami, H. P. (2025). Representasi gender dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 17(1), 43-60.
- Volume 4 Nomor 5 (2024) 1797-1805 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X DOI:10.47467/dawatuna.v4i5.3537.
- Yahya, A. H., & Oktaviani, R. (2018). Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Adinda). *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 15-30.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.611/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2026

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Menunjuk Sdr.: 1) Hasan Basri, M.Ag PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Dr. Hanifah, M.Ag PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Fifi Aslian, TA
NIM/Prodi : 210401059/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Pengalaman Ajaran Islam dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Sebagai Media Dakwah

- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2026;
Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Agustus 2026 M
28 Shafar 1448 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta